Volume 21 Nomor 151
Januari 2022

SMART SMILE

ISSN 1693-1467

PEWARA Dinamika

TRANS[illegible]M[illegible]DAN PARTISIPATIF

Yang fana adalah waktu
Kita abadi memungut detik demi detik
merangkainya seperti bunga
(Sapardi Djoko Damono)

IKLAN LAYANAN INI DIPERSEMBAHKAN OLEH PEWARA DINAMIKA

PEWARA Dinamika
TRANSFORMATIF DAN PARTISIPATIF

Pena Redaksi

JANUARI 2021
Pewara Dinamika edisi Januari setahun yang lalu menyorot pelantikan Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO sebagai Rektor UNY periode 2021-2025. Beragam kegiatan pelantikan rektor dan rangkuman program kerja baru dijahit khusus sebagai gambaran strategi jitu lima tahun kedepan.

SALAM sehat kami ucapkan dari segenap jajaran redaksi *Pewara Dinamika* bagi sidang pembaca sekalian. Kata sehat agaknya sering kita dengar di berbagai kesempatan mana pun, khususnya selama pandemi yang telah berlangsung selama dua tahun lebih. Meski terkesan klise kesehatan merupakan anugerah terpenting sebagai prasyarat melakukan aktivitas apa pun. Sehat fisik maupun rohani semoga mengiringi kehidupan kita sehari-hari.

Membuka lembaran kalender 2022, tim redaksi *Pewara Dinamika* memutuskan tema Lepas Landas Kurikulum Prototipe. Frasa "lepas landas" kami rasa tepat untuk membincang kurikukum teranyar besutan Menteri Nadiem Makarim. Selama dua tahun mendatang, tehitung semenjak 2022 sampai 2024, Nadiem menjajaki Kurikulum Prototipe sebagai cetak biru arah pendidikan nasional agar memfokuskan praktik pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*).

Lepas landas kurikulum baru membutuhkan penyesuaian. Itulah sebabnya, Nadiem melonggarkan sekolah untuk menerapkan tiga opsi. Di samping Kurikulum Prototipe, terdapat Kurikulum 2013 dan Kurikulum Darurat yang dapat dipakai sekolah di Indonesia.

Kurikulum Darurat adalah penyederhanaan Kurikulum 2013 di masa pandemi. Sementara Kurikulum Prototipe, menurut Kemendikbudristek, tengah diterapkan di 2500 satuan pendidikan. Satuan ini tergabung dalam program Sekolah Penggerak dan SMK Pusat Keunggulan.

Universitas Negeri Yogyakarta tentu gayung bersambut dengan kebijakan pemerintah di atas. Sebagai kampus negeri berbasis kependidikan, institusi pencetak calon guru masa depan di penjuru wilayah, UNY menganggap adanya Kurikulum Prototipe bukan sebagai hambatan, melainkan cenderung peluang sekaligus tantangan.

Peluang bagi calon guru agar mengaktualisasikan proses belajar-mengajar sesuai kompetensi maupun bakat individu siswa. Peluang ini mengimplikasikan tantangan tersendiri. Bagaimana mendampingi siswa agar menemukan bakat dan minat masing-masing. Guru didorong agar terus mengeluarkan strategi pembelajaran yang relevan dan kontekstual.

Mengiringi tema utama, tim redaksi juga mewartakan beragam informasi dua bulan terakhir. Dari informasi seputar pengukuhan enam guru besar hingga kisah pengabdian civitas akademika di Nusa Tenggara Timur. Rubrik berita berupaya menyuguhkan sejumlah fragmen yang tercatat di program studi, fakultas, dan universitas.

Tidak ketinggalan pula rubrik fiksi maupun nonfiksi terhadir di edisi Januari. Kami tidak luput menyodorkan karya sastra (cerpen dan puisi) maupun tulisan faktual seperti esai, resensi, dan bina rohani.

Semoga edisi awal tahun *Pewara Dinamika* dapat menyapa pembaca luas. Selamat membaca dan salam sehat. ■

SUSUNAN REDAKSI

PENERBIT
Universitas Negeri Yogyakarta

IJIN TERBIT
SK Rektor No. 321 Tahun 1999

ISSN
1693-1467

PENASEHAT
Sumaryanto
(Rektor UNY)

PENGARAH
Margana
(WR Bidang Akademik)

Edi Purwanta
(WR Bidang UK)
Lantip Diat Prasojo
(WR Bidang KA)
Siswantoyo
(WR Bidang PK)
Wisnu Sunarto
(Plt. Kepala Biro UPK)
Sukirdjo
(Kepala Biro AKI)

PEMIMPIN PERUSAHAAN
Wisnu Sunarto

PIMPINAN UMUM
Anwar Efendi

PEMIMPIN REDAKSI
Yuyun Farida

REDAKTUR PELAKSANA
Sudaryono

SEKRETARIS REDAKSI
Dewi Nurhasanah

REDAKTUR ARTISTIK
Kalam Jauhari

REDAKTUR
Rony K. Pratama
Asrofi Abdul Muhaimin
Ratna Ekawati

Dedi Herdito
Khairani Faizah
Arsyad Hermawan

FOTOGRAFI
Prasetyo Noviriyanto,
Taufik Fahrudin,
Heri Purwanto

REPORTER
Anton Suyadi (FIP)
Witono Nugroho (FMIPA)
Nur Laily Tri Wulansari (FIS)
Satya Perdana (FIK)
Haryo Aji Pambudi (FT)
Pramushinta Putri D (PPS)

Muhammad Fadli (FE)
Dwi Budiyanto (FBS)
Binar Winantaka (LPPMP)
Agus Irfanto (LPPM)
Tusti Handayani (Kampus Wates)

ALAMAT REDAKSI
Jl. Colombo No. 1
Kampus Karangmalang
Universitas Negeri Yogyakarta 55281
Telp/Fax 0274 542185
E-mail: pewaradinamika@uny.ac.id
Laman: www.uny.ac.id.

unyofficial @pewara_uny I @unyofficial @unyofficial unyofficial

Daftarisi

LAPORAN UTAMA

Program sekolah penggerak berguna untuk menciptakan pelajar Pancasila yang berdaulat mandiri dan berkepribadian. » 12-13

DOK. KEMDIKBUD

Program Sekolah Penggerak menjadi program untuk meningkatkan literasi dan numerasi pendidikan di Indonesia.

Februari 2021 pemerintah resmi meluncurkan Program Sekolah Penggerak sebagai program untuk meningkatkan literasi dan numerasi pendidikan di Indonesia. Program ini menciptakan pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global

Dalam pelaksanaannya baik sekolah negeri maupun swasta diperbolehkan untuk mendaftarkan diri untuk mengikuti program sekolah pengerak. Sekolah diberikan kewenanngan dalam menyusun kurikulum operasional satuan pendidikan.

Program Sekolah Penggerak menjadi upaya untuk mewujudkan visi Pendidikan dalam mewujudkan Indonesia maju berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila.

Gambaran akhir sekolah pergerak, pembelajaran berpusat pada siswa dan lingkungan belajar mendukung proses pembelajaran.

3
PENA REDAKSI

5
JENDELA
RUQAYYAH & SHAFIYYAH

6-26
LAPORAN UTAMA
Mengenal Kurikulum Pendidikan di Indonesia
•
Mengenal Arti Program Sekolah Penggerak
•
Tiga Program Penggerak Andalan Mas Menteri
•
Tahapan Sekolah Penggerak
•
"Kurikulum Prototipe" Memerdekakan Guru

27-35
BERITA
Gandeng Dinas Kesehatan Sleman, UNY Laksanakan Vaksinasi Booster
•
Prestasi Tiada Henti

36-39
SOSOK
Mahasiswa Berprestasi UNY

40-41
OPINI
Pandemi dan Penguatan Peran Ayah dalam Pengasuhan

42
RESENSI
Buku yang Perlu Dibaca Para Penulis

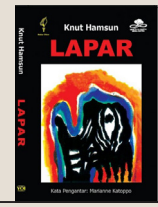

43
KRONIK RELIGI
Bukan Sekadar Tempat Ibadah

44-45
CERPEN
Maling

46
PUISI
Oksigen
•
Pintu Samping

ADHITYAPS

Oleh Dr. NURHADI, S.Pd., M.Hum.
Dosen Fakultas Bahasa dan Seni UNY

RUQAYYAH & SHAFIYYAH

Aku terkesan dengan kisah dua perempuan: Ruqayyah dan Shafiyyah. Ruqayyah anak perempuan Nabi Muhammad yang kedua. Dia perempuan yang cantik dan menarik. Pernah dinikahkan dengan sepupunya, Utbah, putra Abu Lahab, sebelum akhirnya diminta untuk diceraikan oleh mertuanya itu manakala kebencian Abu Lahab kepada besannya kian memuncak.

Ruqayyah sebelumnya adalah perempuan yang ditaksir oleh Usman bin Affan. Makanya ketika dia dinikahi Utbah, Usman patah hati. Sempat beberapa lama ia bersedih ditinggal menikah meski akhirnya jodoh mempertemukan mereka. Setelah diceraikan suaminya, Usman segera melamar kepada Nabi untuk memperistri Ruqayyah, perempuan pujaan hatinya selama ini.

Usman dan Ruqayyah melakukan dua kali hijrah: pertama ke Habasyah (Etiopia), dan kedua ke Madinah. Mereka punya seorang putra meski meninggal ketika kecil. Ruqayyah sendiri tidak berumur panjang. Dua tahun setelah hijriah, Ruqayyah meninggal di bawah penjagaan suaminya yang ditoleransi oleh Nabi untuk tidak usah ikut dalam Perang Badar, perang pertama yang dimenangkan umat Islam. Dia meninggal dalam usia 22 tahun. Sepeninggal Ruqayyah, Usman kemudian dinikahkan dengan adiknya, Ummi Kultsum, putri ketiga Nabi. Kelak ketika berusia 72 tahun, Usman menikah dengan gadis 18 tahun bernama Nailah.

Perempuan kedua yang ingin aku ceritakan yaitu Shafiyyah, anak perempuan Huyay bin Akhtab, kepala suku Bani Nadhir, salah satu suku Yahudi di sekitar Madinah. Dia menjadi istri Nabi setelah menjadi tawanan pascaperang Khaibar. Benteng kaum Yahudi itu berhasil dihancurkan, harta benda mereka menjadi harta rampasan perang, dan kaum wanitanya pun menjadi tawanan perang. Di antara tawanan perang itu terdapat Shafiyyah, yang ditinggal mati suaminya. Muhammad memilih Shafiyyah sebagai istri setelah terlebih dahulu menawarkan untuk memeluk agama Islam kepadanya dan kemudian Shafiyyah menerima tawaran tersebut.

Dia pernah diejek oleh istri-istri Nabi lainnya, termasuk oleh Hafsah (anak Umar bin Khatab). Dia dikata-katai sebagai "anak seorang Yahudi". Shafiyyah menangis dan mengadu pada Nabi, suaminya. Muhammad kemudian bersabda, "Sesungguhnya engkau adalah seorang putri seorang nabi (Harun) dan pamanmu (Musa) adalah seorang nabi, suamimu (Muhammad) pun juga seorang nabi; lantas dengan alasan apa dia mengejekmu?" Kata-kata inilah yang akhirnya membesarkan hatinya.

Nabi pernah hidup monogami dengan Khadijah yang telah melahirkan dua putra dan empat putri. Dua putranya, Qasim dan Abdullah meninggal saat masih kecil. Anak perempuan pertamanya, Zaenab, menikah dengan sepupunya dari pihak Khadijah. Ruqayyah dan Ummi Kultsum menjadi istri Usman. Fatimah menikah dengan Ali bin Abi Thalib. Nabi sendiri setelah kematian Khadijah kemudian berpoligami. Nabi memperistri anak Umar yakni Hafsah dan juga menikahi anak Abu Bakar yang bernama Aisyah.

Muhammad juga menikah dengan Shafiyyah, anak kepala suku Yahudi yang selain cantik dia juga pintar. Sebelum menjadi istri Nabi, dia pernah menikah dua kali. Pada masa perkawinan pertamanya, dia pernah bermimpi dirinya kejatuhan bulan. Ketika dia ceritakan mimpinya itu pada suaminya, dia malah diceraikannya karena itu gambaran atau takwil dia bakal dinikahi oleh Muhammad yang kala itu tengah dibenci oleh kaum Yahudi Madinah. Shafiyyah meninggal pada masa pemerintahan Muawiyah pada usia 60 tahun. Aku tidak tau mengapa aku terkesan dengan kisah dua perempuan ini, Ruqayyah dan Shafiyyah; salah seorang anak perempuan dan salah seorang istri Nabi. ■

Redaksi menerima tulisan untuk rubrik Bina Rohani (panjang tulisan 500 kata), Cerpen (1000 kata), Opini (900 kata), Puisi/Geguritan/Tembang (minimal dua judul), dan Resensi Media (500 kata). Tulisan harus dilengkapi dengan identitas yang jelas, nomor yang bisa dihubungi, pasfoto (khusus Opini), serta keterangan dan sampul media (khusus Resensi Media). Kirimkan tulisan Anda melalui pewaradinamika@uny.ac.id atau langsung ke kantor Humas UNY. Bagi yang dimuat, honor dapat diambil di kantor Humas UNY.

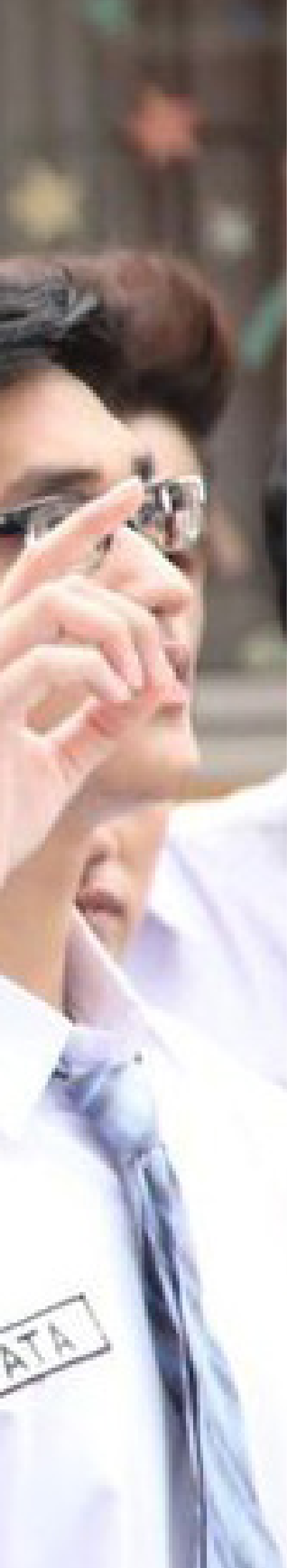

LEPAS LANDAS
KURIKULUM PROTOTIPE

KURIKULUM Prototipe memboyong harapan baru bagi pembelajaran berbasis kompetensi. Belajar di sekolah tidak lagi melulu memusatkan pada konten, tetapi cenderung menumbuhkan bakat dan minat siswa. Paradigma belajar yang diusung Kurikulum Prototipe digadang-gadang jauh dari kesan *mbentoyong*. Belajar menjadi kebutuhan yang menyenangkan karena berangkat dari dan melalui kebutuhan kontekstual siswa. Siswa boleh mengerjakan proyek apa saja selama menikmati aktivitasnya. Kegiatan ini merupakan manifestasi pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*).

Sejak dibentangkan medio tahun lalu, Kurikulum Prototipe merupakan reaksi atas krisis belajar dari rumah yang makin terdegradasi kualitasnya. Jika bukan sebuah kebetulan, Kurikulum Prototipe mustahil menyeruak tanpa momentum pandemi Covid-19. Pandemi turut mengakselerasi kesadaran akan pentingnya merumuskan kurikulum baru. Belajar dari rumah mempertegas betapa pusat pengetahuan bukan punya guru, melainkan milik peserta didik yang beraneka bakat dan minatnya. Pada kurikulum teranyar ini guru didorong melakukan pendampingan, bukan penjejalan teori mata pelajaran kecuali disampaikan untuk memperkuat kompetensi atas bakat dan minat siswa.

Dalam perjalanannya Kurikulum Prototipe tidak jatuh dari langit. Kelahirannya dikondisikan oleh situasi pandemi yang dianggap mendisrupsi kemungkinan mengimplementasikan Kurikulum 2013 lebih lanjut. Pada rentang tarikh 2020-2021 lahir apa yang disebut sebagai Kurikulum Daurat, yakni penyederhanaan dari Kurikulum 2013 agar sesuai dengan praktik belajar dari rumah. Tidak berselang lama, sebelum pergantian tahun, Kurikulum Prototipe dimantapkan sekaligus diterapkan kepada 2500 satuan pendidikan yang tergabung dalam program Sekolah Penggerak dan SMK Pusat Keunggulan. Baru awal tahun 2022 Kemendikbudristek membuka opsi bagi satuan pendidikan untuk menerapkan Kurikulum Prototipe.

Sekolah yang hendak menerapkan Kurikulum Prototipe masih bersifat sukarela. Pemerintah akan mendata partisipasi mereka. Kebijakan ini memperlihatkan pentingnya proses transisi. Implementasi kurikulum bukan sulapan. Sebuah pertunjukan yang menyilap mata dengan sekejap. Tahun 2024 pemerintah baru akan menetapkan kurikulum nasional mana yang akan dipakai sebagai pemulihan pembelajaran. Walaupun masih dua tahun, Kemendikbudristek terus memantau dan mengevaluasi praktik Kurikulum Prototipe di lapangan.

Selama proses implementasi setiap sekolah di daerah akan didampingi Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP). Lembaga ini merupakan unit pelaksana teknis tingkat daerah di bawah Kemendikbudristek. Luaran siswa bentukan Kurikulum Prototipe diharapkan membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila di masa depan. Sebuah karakter yang tumbuh berdasarkan *experiential learning* sehingga membuat siswa memiliki jiwa toleran, gemar bekerja sama, empati, dan lain-lain. Kompetensi ini ditumbuhkan melalui konfigurasi berbagai disiplin ilmu yang dipelajari siswa. RONY K. PRATAMA

Mengenal Kurikulum Pendidikan di Indonesia

Kurikulum pendidikan dirancang guna menciptakan generasi yang unggul serta memenuhi tuntutan jaman dari masa ke masa. Adanya kurikulum diharapkan dapat menjadi pedoman dalam melakasanakan pendidikan

SINDONEWS

Oleh ASROFI ABDUL MUHAIMIN

Pada 1 Februari 2021 pemerintah melalui Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nadiem Makarim meluncurkan program sekolah penggerak yang merupakan program dari Kurikulum Merdeka. Perubahan ini bukan hal yang baru. Setidaknya terdapat 11 kurikulum yang sudah ada lalui sejak kemerdekaan Indonesia.

Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 kurikulum adalah seperangkat rencana pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan Pendidikan dan silabusnya pada setiap satuan pendidikan. "Kurikulum yang menerapkan standardisasi pembelajaran siswa tidak menghasilkan capaian pendidikan yang diinginkan" ujar Nadiem.

> Kurikulum yang menerapkan standardisasi pembelajaran siswa tidak menghasilkan capaian pendidikan yang diinginkan.

Hal ini menjadi latar belakang Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi menghadirkan Kurikulum Merdeka guna membenahi kurikulum sebelumnya. Melihat pada kondisi saat ini, pendidikan Indonesia sedang berada pada fase untuk menciptakan generasi yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan jaman. Sehingga tak ayal jika kurikulum yang dikembangkan saat ini mengacu pada tuntutan zaman.

Kurikulum 1984

Kurikulum ini sendiri memiliki ciri khusus yakni pada pendekatan pengajarannya yang berpusat pada siswa melalui Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Posisi siswa ditempatkan sebagai subjek belajar, yaitu dari mengamati sesuatu, mengelompokkan, mendiskusikan, hingga melaporkan.

Lebih lanjut, metode penyampaian materi lebih bervariasi yakni tidak hanya sekedar ceramah melainkan metode praktik juga mulai digunakan agar proses pembelajaran lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pelajaran.

Penyampaian materi pelajaran menggunakan pendekatan spiral. Pendekatan ini sendiri merupakan pendekatan dalam pengemasan bahan ajar berdasarkan kedalaman serta keluasan materi pelajaran. Artinya semakin tinggi kelas dan jenjang sekolah maka akan semakin dalam dan luas juga materi pelajaran yang diberikan.

Kurikulum 1994

Pada kurikulum 1994 terjadi perubahan dari sistem semester ke sistem caturwulan. Sistem caturwulan sendiri merupakan pembagian dalam satu tahun menjadi

tiga tahap. Pembagian ini diharapkan agar siswa memperoleh kesempatan untuk menerima materi pelajaran cukup banyak.

Kurikulum ini memiliki sifat sentralistik dimana semua peserta didik dari Indonesia bagian timur sampai barat dianggap memiliki kemampuan dan potensi yang sama.

Pada penerapannya Kurikulum 1994 ini memperoleh banyak kritikan yang disebabkan oleh beban belajar siswa dinilai terlalu berat, dari muatan nasional sampai muatan lokal, seperti bahasa daerah, kesenian, keterampilan daerah, dan lain-lain. Sehingga mendorong pemerintah untuk menyempurnakan kurikulum 1994.

Kurikulum 2004

Pada tahun 2004 pemerintah meluncurkan Kurikulum Berbasis Kompetensi atau yang sering kita kenal dengan KBK. Kurikulum ini menekankan pada pengembangan dan penguasaan kompetensi bagi siswa melalui berbagai kegiatan dan pengalaman serta sesuai dengan standar nasional pendidikan Indonesia.

KBK mempunyai ciri-ciri yakni menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal serta berorientasi pada hasil belajar dan keberagaman.

Kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode bervariasi, sumber belajar yang bukan hanya guru, tetapi juga sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif.

Kurikulum 2006

Menurut Standar Nasional Pendidikan (SNP Pasal 1, ayat 15) dikemukakan bahwa Kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan.

Pengembangan kurikulum KTSP berpedoman pada standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), standar isi (SI), dan standar kompetensi lulusan (SKL), yang digunakan sebagai acuan pembelajaran di sekolah dengan menekankan pencapaian kemampuan minimal pada setiap tingkatan kelas dan pada akhir satuan pendidikan.

Perbedaan yang paling menonjol dari kurikulum sebelumnya yakni guru diberikan kebebasan untuk merencanakan pembelajaran sesuai dengan lingkungan dan kondisi sekolah.

Kurikulum 2013

Kurikulum ini adalah pengganti kurikulum KTSP. Pengembangan Kurikulum 2013 diharapkan mampu menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

Kompetensi dasar yang di tuju pada kurikulum ini adalah berupa lingkup dan urutan (*scope and sequence*)

DOK. KEMDIKBUD

MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI (MENDIKBUDRISTEK), NADIEM ANWAR MAKARIM MENSOSIALISASIKAN KURIKUKUL PROTOTIPE SAAT BERKUNJUNG KE SALAH SATU SEKOLAH PENGGERAK DI KOTA BANDUNG.

ANTARA

yang dikelompokkan pada empat Kompetensi Inti (KI) yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

Pada satuan untuk mengatur alokasi waktu Jam Pelajaran (JP) secara rutin setiap minggu dalam setiap semester. Sehingga peserta didik pada setiap semester akan mendapatkan nilai hasil belajar setiap mata pelajaran.

Pendekatan saintifik menjadi satu-satunya pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kemudian pembelajaran terfokus hanya pada intrakurikuler (tatap muka), sedangkan untuk kokurikuler dialokasikan maksimum 50% di luar jam tatap muka.

Pada penilaian formatif dan sumatif oleh pendidik berfungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Penilaian sendiri dibagi menjadi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan istilah lain dari kurikulum prototipe yang dikembangkan dengan tujuan agar kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik.

Konsep dasar dari kurikulum merdeka adalah pembelajaran berbasis projek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila. Dalam hal ini peserta didik diberikan kesempatan untuk mengeksplor ilmu pengetahuan, mengembangkan keterampilan, serta menguatkan pengembangan enam dimensi profil pelajar Pancasila antara lain, Berkebinekaan Global, Bergotong Royong, Kreatif, Bernalar Kritis, Mandiri, Beriman Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia.

ANGGOTA KOMISI X PUTRA NABAN MENDORONG KURIKULUM PROTOTIPE MEMILIKI DASAR HUKUM YANG KUAT. AGAR TIDAK "GANTI MENTERI, GANTI KURIKULUM".

> Konsep dasar kurikulum merdeka adalah pembelajaran berbasis projek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila.

Selain itu juga, kurikulum ini memiliki fokus pada materi esensial sehingga memiliki waktu yang cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. Pendalaman ini didasari oleh krisis dan kesenjangan dalam proses pembelajaran, ditambah lagi dengan hadirnya pandemic covid 19 yang telah berlangsung selama 2 (dua) tahun turut memperburuk krisis dan semakin melebarkan kesenjangan pembelajaran yang terjadi di Indonesia.

Lebih lanjut, guru memiliki fleksibilitas untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal. ■

PERNYATAAN TERKAIT PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK

PROGRAM Sekolah Penggerak merupakan rencana dalam mewujudkan visi Pendidikan Indonesia menuju Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, serta berkepribadian. Fokus Program Sekolah Penggerak adalah pada pengembangan hasil belajar siswa yang dimulai dengan adanya SDM unggul di lingkungan sekolah, baik guru maupun kepala sekolah.

MEDIA INDONESIA

NADIEM MAKARIM
Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dengan kurikulum ini, kita ingin menciptakan perubahan pada anak yang memiliki kemampuan berkolaborasi, kemampuan berpikir kritis, belajar berdebat, dan membuat inisiatif-inisiatif sesuai dengan kebutuhannya.

Kurikulum prototipe memberi fleksibilitas dan ruang besar bagi kearifan lokal, sehingga setiap satuan pendidikan dapat menunjukkan karakter dan keunikannya masing-masing

ANINDITO ADITOMO
Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP)

Sekali lagi, tidak ada seleksi dalam proses pendaftaran ini. Jika ada berita di media yang menyatakan Kemendikbudristek melakukan seleksi, itu keliru ya. Yang kami lakukan adalah melakukan pemetaan tingkat kesiapan dan menyiapkan bantuan yang sesuai kebutuhan.

SUPRIYATNO
Pelaksana Tugas Kepala Pusat Perbukuan Kemendikbud Ristek

Sekolah-sekolah dapat menggunakan kurikulum prototipe secara sukarela tanpa seleksi. Baru nanti tahun 2024 Kemendikbudristek akan menetapkan kebijakan mengenai kurikulum mana yang akan dijadikan kurikulum nasional untuk pemulihan pembelajaran.

FEDERASI SERIKAT GURU INDONESIA (FSGI)

Berdasarkan data, saat ini sebanyak 2.500 Sekolah Penggerak (SP) dan 18.800 Guru Penggerak (GP) untuk uji coba kurikulum prototipe tahun 2021 telah menghabiskan dana 2,86 T. Jumlah tersebut jauh lebih besar dibandingkan anggaran uji coba kurikulum 2013, yaitu Rp 1.46 T untuk 6.326 sekolah dan pelatihan guru secara besar-besaran.

Mengenal Arti Program Sekolah Penggerak

Peningkatan mutu dan karakter siswa melalui program sekolah penggerak menjadi bagian dari visi pendidikan Indonesia. Program Sekolah Penggerak diluncurkan guna mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila

Oleh ASROFI ABDUL MUHAIMIN

Program sekolah penggerak atau dikenal dengan PSP menjadi perbincangan hangat bagi para pemerhati pendidikan. Melalui Nadiem Makarim Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud-ristek) secara resmi meluncurkan PSP pada bulan Februari 2021.

PSP digadang sebagai program untuk meningkatkan literasi dan numerasi setelah Indonesia memperoleh skor rata-rata 487 dalam PISA 2018. Dengan hasil ini Indonesia berada pada kuadran *low performance* dengan *high equity* (kemdikbud.go.id).

Kemampuan literasi yang dimaksud adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, menginterpretasi, memahami, membuat, dan mengomunikasikan informasi. Kemampuan literasi ini bisa dikembangkan melalui proses belajar membaca dan membaca untuk belajar (kompas.id).

Menurut Najela Shihab Ketua Kampus Guru Cikal terdapat kesalahpahaman terkait penyebab menurunnya literasi. Pertama literasi bukan hanya kemampuan membaca, melainkan juga kemampuan menalar. Kemampuan ini erat kaitannya dengan memproses informasi.

Belajar untuk membaca, namun tidak membaca untuk belajar. Membaca untuk belajar merupakan kemampuan membaca untuk memahami dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan.

Aktif membaca, tetapi tidak membaca aktif. Diartikan sebagai kemampuan bukan sekedar membaca tulisan melainkan dapat menganalisis, menyimpulkan, dan mengaplikasikan isi bacaan.

Lupa menghubungkan kemampuan menulis dengan kemampuan membaca. Kedua kemampuan ini memiliki hubungan yang erat. Kemampuan menulis yang bagus adalah pelajaran dari bacaan yang berkualitas.

Bukan bawaan lahir tetapi potensi yang dapat dikembangkan. Masing-masing individu memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Kemampuan literasi dapat tumbuh melalui proses belajar yang terus menerus.

> Program Sekolah Penggerak digadang sebagai program untuk meningkatkan literasi dan numerasi setelah Indonesia memperoleh skor rata-rata 487 dalam PISA pada tahun 2018.

Numerasi adalah kemampuan untuk mengaplikasikan konsep dan keterampilan matematika untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai ragam konteks kehidupan sehari-hari (Kemendikbud, 2017).

Kompetensi dasar numerasi diukur meliputi keterampilan berpikir logis-sistematis, keterampilan bernalar menggunakan konsep dan pengetahuan matematika yang telah dipelajari, serta keterampilan memilah serta mengolah informasi kuantitatif dan spasial

"Program sekolah penggerak berguna untuk menciptakan pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, bergotong royong,

DOK. KEMDIKBUD

dan berkebinekaan global," ujar Nadiem Makarim via kanal Youtube Kemendikbud.

Lebih lanjut lagi menurut Dr. Ali Muhtadi, M.Pd. selaku Ketua Prodi S2 Teknologi Pembelajaran UNY mengungkapkan bahwa profil Pelajar Pancasila dimaknai sebagai pelajar sepanjang hayat yang kompeten berkarakter dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Tak ayal jika visi terciptanya pelajar Pancasila merupakan hal yang utama. Data Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan tahun 2021 menunjukkan bahwa indeks karakter siswa jenjang pendidikan menengah berada di angka 69,52, turun dua poin dari angka indikatif tahun lalu 71,41 (balitbangdiklat.kemenag.go.id).

"Tiga upaya yang dilakukan guna menanamkan Profil Pancasila kurikulum intrakulikuler, kegiatan projek profil Pancasila, kegiatan ekstrakurikuler, budaya sekolah, kebijakan pola interaksi dan komunikasi, serta norma yang berlaku di sekolah," terang Ali Muhtadi.

Lima intervensi PSP dalam dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Pendampingan konsultatif dan asimetris. Maksudnya kemendikbud melalui unit pelaksana teknis (UPT) di masing-masing provinsi akan memberikan pendampingan bagi pemerintah daerah provinsi dan kabupaten atau kota dalam perencanaan Program Sekolah Penggerak. Serta memfasilitasi pemda dalam melakukan sosialisasi kepada pihak-pihak terkait hingga mencarikan solusi jika terjadi kendala di lapangan.

Penguatan SDM meliputi penguatan Kepala sekolah, pengawas sekolah, penilik, dan guru melalui program pelatihan dan pendampingan intensif dengan pelatih ahli. Pembelajaran dengan paradigma baru adalah pembelajaran yang berorientasi pada penguatan kompetensi dan pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

> Perencanaan berbasis data merupakan upaya memanajemen data sekolah agar dapat menjadi bahan perencanaan program perbaikan.

Perencanaan berbasis data merupakan upaya memanajemen data sekolah agar dapat menjadi bahan perencanaan program perbaikan. Digitalisasi sekolah melalui penggunaan berbagai platform digital yang bertujuan untuk meningkatkan efesiensi serta mengurangi kompleksitas.

Dalam pelaksanaannya baik sekolah negeri maupun swasta diperbolehkan untuk mendaftarkan diri untuk mengikuti program sekolah pengerak. Sekolah diberikan kewenanngan dalam menyusun kurikulum operasional satuan pendidikan yang berupa perangkat ajar dengan mengacu pada ketetapan pemerintah pusat. PSP juga dapat diikuti oleh PAUD, SD, SMP, SMA, SLB.

"Sekolah penggerak sebagai katalis untuk mewujudkan visi pendidikan Indonesia yang berfokus pada pengembangan hasil belajar secara holistik serta diawali dengan SDM yang unggul," imbuh Nadiem.

Gambaran akhir sekolah pergerak, siswa memiliki hasil akhir diatas level yang diharapkan. Lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran. Pembelajaran yang berpusat pada siswa. Refleksi diri dan pegimbasan dalam memaksimalkan program sekolah penggerak. ■

Tiga Program Penggerak Andalan Mas Menteri

Program penggerak besutan Nadiem Makarim berupaya menghapus stigma kebijakan yang bersifat instruktif. Mas Menteri optimis melejitnya mutu dan kualitas pendidikan Indonesia melalui program sekolah penggerak, guru penggerak, dan organisasi penggerak.

Oleh RONY K. PRATAMA

Di balik jargon Merdeka Belajar tersibak tiga program penggerak. Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek), memboyong tiga kelompok penggerak guna menggenjot kualitas dan mutu pendidikan bangsa. Program andalan Mas Menteri ini meliputi sekolah penggerak, guru penggerak, dan organisasi penggerak. Ketiganya diberi label "penggerak" agar menyetip stigma kebijakan yang terkesan searah. "Alasan mengapa dinamakan gerakan karena program ini harus menjadi gerakan yang bukan hanya kebijakan. Program ini jangan hanya menjadi kebijakan saja dan itulah yang terpenting," terang Nadiem.

Trinitas penggerak memuat orientasi masing-masing. Sekolah penggerak merupakan penyempurnaan program transformasi sekolah sebelumnya. Dilansir dari pedoman Sekolah Penggerak Kemdikbudristek, program ini digadang-gadang menjadi katalis untuk mewujudkan visi pendidikan Indonesia. Sekolah penggerak bersifat kolaboratif. Programnya menyinergikan antara Kemedikbudristek, pemerintah daerah, dan satuan pendidikan negeri maupun swasta. Program ini memiliki intervensi secara holistik. Pendampingan konsultatif dan asimetris, penguatan SDM sekolah, pembelajaran dengan paradigma baru, perencanaan berbasis data, serta digitalisasi sekolah.

PORTAL WEBSITE GURU BERGERAK

> Sekolah penggerak bersifat kolaboratif. Programnya menyinergikan antara Kemedikbudristek, pemerintah daerah, dan satuan pendidikan negeri maupun swasta.

Program sekolah penggerak diharapkan mampu mempercepat peningkatan mutu pendidikan di daerah. Dalam peluncuran Merdeka Belajar Episode 7: Program Sekolah Penggerak Nadiem menyampaikan, "Harapannya di masa mendatang akan terjadi klinik-klinik bagi sekolah-sekolah di sekitarnya untuk datang dan melakukan mentoring serta e-learning." Dia menerangkan lebih lanjut, karakteristik setiap daerah yang beraneka rupa memerlukan pendekatan kontekstual. Masalah tertentu dihadapi dengan pendekatan kasuistik khusus. "Karena seperti kita tahu transformasi di semua daerah itu sangat penting adanya tempat-tempat berkonsultasi dan mendapatkan pembelajaran dengan budayanya masing-masing di dalam desa masing-masing dan kecamatan masing-masing. Mereka diharapkan terinspirasi untuk melakukan perubahan," ujarnya.

DOK. KEMDIKBUD

Subjek utama pelaku perubahan adalah sekolah. Itulah sebabnya, sekolah hendaknya membangun ekosistem pembelajaran secara kondusif. "Kita bisa mengimajinasikan apa itu sekolah penggerak. Sekolah di mana siswa itu dinomorsatukan dari semua putusan-putusan sekolah. Jadi, sekolah penggerak merupakan sekolah yang memprioritaskan anggarannya untuk peningkatan mutu pengajaran," katanya lebih lanjut. Peranan kepala sekolah menjadi kunci karena dia diwajibkan mendatangi ruang kelas, melakukan observasi pendidikan, serta memberikan umpan-balik kepada para guru. Tahun ini Kemedikbudristek menargetkan 10 ribu sekolah penggerak. Tahun depan ditingkatkan menjadi 30 ribu. "Jadi ke depan kita akan mencapai mayoritas sampai 100 persen dan sekolah kita sudah melakukan transformasi sekolah penggerak. Ini sesuai dengan peta jalan pendidikan kita," tutur Nadiem.

Sedangkan guru pengerak, menurut Nadiem, merupakan salah satu program paling vital. Betapapun kualitas pendidikan tanpa peranan guru mustahil menghasilkan ekosistem pembelajaran secara memadai. Guru berstatus apa pun terbuka lebar kesempatannya untuk mengambil bagian. Guru akan dilatih selama sembilan bulan dengan pola 306 ham pelajaran. Mereka dilatih secara daring dan belajar di tempat kerja. Tidak hanya diberikan materi teoretis, tetapi juga praktik yang memfokuskan pada perubahan pola pikir.

MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI (MENDIKBUDRISTEK), NADIEM ANWAR MAKARIM MENSOSIALISASIKAN KURIKUKUL PROTOTIPE SAAT BERKUNJUNG KE SALAH SATU SEKOLAH PENGGERAK DI KOTA BANDUNG.

Terhitung semenjak April-Desember 2021 sebanyak 3004 guru di 71 kabupaten/kota di 23 provinsi lolos program guru penggerak. "Mereka adalah pemimpin perubahan di satuan pendidikan masing-masing. Inilah waktunya kita bersama-sama memulihkan pembelajaran. Mari kita terus menjadi penggerak perubahan, maju ke depan, serentak mewujudkan Merdeka Belajar," harap Nadiem pada jumpa pers 19 Januari lalu. Senada dengan Mas Menteri, Praptomo, Direktur Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan, mengharapkan mereka kelak dapat menjadi kader kepala sekolah. "Kepada para gubernur, bupati, dan walikota saya katakan agar guru-guru ini bisa menjadi pemimpin di sekolahnya sehingga menciptakan ekosistem belajar yang menyenangkan, aman, nyaman, serta inklusif," ucapnya.

> Terhitung semenjak April-Desember 2021 sebanyak 3004 guru di 71 kabupaten/kota di 23 provinsi lolos program guru penggerak.

Ada lima harapan yang Kemedikbudristek minta kepada guru penggerak. Pertama, menggerakkan komunitas belajar untuk rekan guru di sekolah dan di wilayahnya. Kedua, menjadi pengajar praktik bagi rekan guru di sekolah dalam mengembangkan pembelajaran. Ketiga, mendorong peningkatan kepemimpinan siswa. Keempat, membuka ruang diskusi dan kolaboratif antarpendidik maupun pemangku kepentingan di dalam dan di luar sekolah sehingga kualitas pembelajaran meningkat. Kelima, menjadi pemimpin pembelajaran yang mendorong ekosistem pendidikan di sekolah.

Di luar dua agenda tersebut program organisasi penggerak cenderung menitikberatkan pada lingkup sosial kemasyarakatan. Iwan Syahril, Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, menyatakan program ini digagas atas dasar pemikiran gotong royong pendidikan. "Program Organisasi Penggerak atau POP mewujudkan budaya dan semangat

LAMAN MASUK GURU PENGGERAK

kolaborasi Merdeka Belajar antara pemerintah dan ormas secara masif melalui berbagai pelatihan dan pendampingan bagi para pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kualitas peserta didik," ungkapnya pada Seminar Nasional Program Organisasi Penggerak dengan tema Gotong Royong Memajukan Pendidikan melalui Program Organisasi Penggerak, 22 Desember lalu di Jakarta.

Meskipun melibatkan organisasi masyarakat, program organisasi penggerak menyasar ekosistem pembelajaran yang berpusat kepada siswa. Luaran program ini adalah Profil Pelajar Pancasila. Peserta didik memiliki keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kreativitas, kemampuan bergotong-royong, bernalar kritis, kemandirian, dan berkebinekaan global. Praptono mengimbuhkan ada sebanyak 160 proposal intervensi yang berpartisipasi. Mereka didanai untuk kepentingan pendidikan. Praptomo menegaskan kepada Ormas agar dananya tidak dipakai untuk kepentingan internal organisasi.

"Dana ini untuk menjalankan program. Jadi, silakan kepala satuan pendidikan dan pengawas mengambil manfaat sebanyak-banyaknya dari program yang dijalankan oleh ormas. Nanti, sekitar bulan September 2022, kita melihat situasi pertengahan program. Di akhir 2022, kita akan lihat seberapa besar hasil program yang dijalankan ormas berdampak pada peningkatan kemampuan literasi, numerasi, dan penguatan karakter dari anak-anak kita. Mudah-mudahan enam bulan berikutnya di 2023, kita bisa komplet menyelesaikan POP," katanya.

> Adapun tiga kategori program Sekolah Penggerak ini meliputi kategori gajah untuk skala besar, kategori macan untuk skala menengah, dan kategori kijang untuk skala kecil.

Adapun tiga kategori program ini meliputi kategori gajah untuk skala besar, kategori macan untuk skala menengah, dan kategori kijang untuk skala kecil.

"Saya mengajak para pendidik, kepala satuan pendidikan, dan pengawas mengambil manfaat terbesar POP yang sudah dilakukan ormas-ormas, program-program yang sudah terbukti berdampak baik bagi kemajuan pendidikan kita, khususnya dalam aspek penguatan literasi, numerasi, dan penguatan karakter. Ini untuk mencapai mimpi kita bersama, yaitu membentuk SDM Unggul yang dibingkai dalam Profil Pelajar Pancasila," terangnya lebih

Tahapan Sekolah Penggerak

Kemendikbud berkolaborasi dengan Pemerintah Daerah mengenai Program Sekolah Penggerak. Program ini dilaksanakan hingga seluruh sekolah di Indonesia

Oleh DEWI NURHASANAH

FOTO: DOK. KEMDIKBUD

NADIEM KEMDIKBUD DI DPR

Berdasarkan data yang termuat pada laman Kemendikbud lokasi Program Sekolah Penggerak tersebar di 34 Provinsi dan 250 Kabupaten/ Kota dengan 2.032 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), 4.192 Sekolah Dasar (SD), 1.807 Sekolah Menengah Pertama (SMP), 1.009 Sekolah Menengah Atas (SMA), 208 Sekolah Luar Biasa (SLB). Jika dijumlah ada 9.248 sekolah yang ikut turut serta dalam program ini.

Program Sekolah Penggerak dilakukan secara bertahap dan memiliki empat tahap pelaksanaannya. Program Sekolah Penggerak memiliki beberapa indikator capaian yang digunakan, yaitu hasil belajar, lingkungan belajar, pembelajaran, serta refleksi diri, dan pengimbasan.

"Kita memilih sekolah di beragam tahap. Ada tahap pertama dan ada tahap kedua. Awalnya mereka bergabung dari program ini karena memilih sekolah yang punya minat dan kemauan untuk bertransformasi. Kita akan memilih secara hati-hati berdasarkan minat kepala sekolah. Bukan hanya negeri namun juga swasta," jelas Nadiem Makarim.

"Sistem pendidikan kita akan berujung pada profil pelajar Pancasila. Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, bergotong-royong dan berkebhinekaan global," terang Nadiem lebih lanjut.

Tahap pertama Program Sekolah Penggerak berorientasi pada hasil belajar bisa lebih dari atau setara pada tiga tingkat di bawah level yang diharapkan, pada lingkungan belajar siswa jika terjadi perundingan akan menjadi norma, dalam proses pembelajaran masih mengalami gangguan secara rutin.

Pada tahap dua, hasil belajar berada 1-2 tingkat di bawah level yang diharapkan, perundingan di lingkungan belajar masih ada namun tidak menjadi norma, dan dalam kegiatan pembelajaran belum memperhatikan tingkat kemampuan serta kebutuhan murid.

Tahap ketiga merupakan tahap di mana hasil belajar sudah berada pada level yang diharapkan, perundungan sudah tidak terjadi lagi, pembelajaran sudah sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan siswa, dan di tahap ini guru sudah mulai melakukan refleksi serta perbaikan pembelajaran.

Tahap ke empat atau tahap terakhir dalam Program Sekolah Penggerak sudah mencerminkan output yang maksimal dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), hasil belajar berada di atas level yang diharapkan, lingkungan belajar berada pada kondisi aman, nyaman, inklusif, dan menyenangkan.

Di tahap empat, kegiatan pembelajaran bersifat student center (berpusat pada murid) serta refleksi diri dan pengimbasan lebih kompleks dari tahap-tahap sebelumnya, seperti perencanaan program dan anggaran berbasis refleksi diri, refleksi guru dan perbaikan pembelajaran, tidak hanya guru yang melakukan pengimbasan namun juga kepala sekolah.

"Kita tidak akan mengubah input sama sekali, bukan memilih sekolah unggul, bukan memilih sekolah yang kemampuannya anaknya bagus. Bisa sekolah belum memadai di bawah rata-rata sehingga perubahan lebih terasa," papar Nadiem dalam konferensi daring Merdeka Belajar Episode 7: Program Sekolah Penggerak.

Empat tahapan proses transformasi sekolah Indonesia dengan Program Sekolah Penggerak akan mengakselerasi seluruh sekolah pada masing-masing tahap untuk bisa maju 1-2 tahap dalam waktu tiga tahun ajaran. ■

"Kurikulum Prototipe" Memerdekakan Guru

Pandemi mengakselerasi rancangan Kurikulum Prototipe. Implementasi dan evaluasinya bertahap sampai tahun 2024. Guru punya kemerdekaan lebih untuk mengembangkan sesuai kebutuhan kontekstual di sekolahnya

Oleh RONY K. PRATAMA

Berlangsungnya pandemi Covid-19 selama hampir tiga tahun belakangan mendorong upaya kenormalan baru di segala lini. Pendidikan merupakan salah satu sektor yang tak pelak ketiban sampur itu. Pendidikan adalah sektor strategis yang harus beradaptasi karena menyangkut hajat jamak generasi penerus masa depan. Kenormalan baru di bidang pendidikan ini diberlakukan secara bertahap. Antara lain melalui perubahan skema kurikulum.

Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbud Ristek), memboyong Kurikulum Prototipe. Dia meyakini kurikulum teranyar mampu memutus rantai yang membelenggu guru sebagai pemimpin pembelajaran. Dia beranggapan guru hendaknya merdeka. Kemerdekaan inilah yang semestinya pertama dan terutama diberikan kepada guru. Tidak seperti kurikulum sebelumnya yang dinilai mengimplikasikan beban administratif, Kurikulum Prototipe cenderung memberikan otoritas kepada pengajar untuk disesuaikan dengan keadaan kontekstual peserta didik.

"Kami berikan bentuknya dan nanti gurulah yang akan mengembangkan (kurikulumnya) sesuai sekolahnya masing-masing," ujar Nadiem di hadapan Penutupan Guru Penggerak Angkatan Kedua. Namun, sebelum menegaskan signifikansi Kurikulum Prototipe yang digadang-gadang menjawab persolan inti pendidikan, kurikulum ini punya rekam jejak tersendiri. Kurikulum Prototipe merupakan jawaban atas tidak memadainya kurikulum sebelumnya yang kurang sesuai diterapkan di masa pandemi.

DOK. KEMDIKBUD

Sebelum pandemi, pendidikan di negeri ini menerapkan Kurikulum 2013. Tapi pandemi membuat proses pembelajaran dilakukan sepenuhnya secara daring. Istilah "belajar dari rumah" kemudian menjadi makin akrab. Menyiasati keadaan itu Nadiem memberlakukan Kurikulum Darurat yang sebenarnya merupakan penyederhanaan dari Kurikulum 2013. Baru setahun berikutnya Kemendikbudristek meluncurkan Kurikulum Prototipe, yang tahun kemarin diterapkan pada Sekolah Penggerak dan SMK Pusat Keunggulan.

LINI MASA KURIKULUM PROTOTIPE

> Kurikulum Prototipe dinyatakan sebagai kurikulum berbasis kompetensi. Peserta didik didorong mengerjakan pembelajaran berbasis proyek (project based learning).

Kurikulum Prototipe dianggap Nadiem mampu memulihkan pembelajaran pada tahun 2022-2024. Sekolah diberikan pilihan untuk memakainya. Tahun 2024 Kemendikbudristek baru akan mengetok palu apakah Kurikulum Prototipe akan dipakai sebagai kebijakan kurikulum nasional. Hal ini menegaskan proses perumusan hingga inkubasi kurikulum membutuhkan proses panjang. Kurikulum bukan barang sekali produksi langsung dikonsumsi. Dia harus evaluasi berkala pada setiap satuan pendidikan.

Kurikulum Prototipe dinyatakan sebagai kurikulum berbasis kompetensi. Peserta didik didorong mengerjakan pembelajaran berbasis proyek (project based learning). Skema pembelajaran ini diarahkan

DOK PIKIRAN RAKYAT

agar mencapai kepribadian siswa yang berkarakter dan sesuai Profil Pelajar Pancasila. Supriyatno, Pelaksana Tugas Kepala Pusat Perbukuan Kemendikbudristek, menuturkan berbasis proyek berarti memberikan kemerdekaan siswa dalam menjalankan tugas pembelajaran yang relevan dan kontekstual dengan lingkungan sekolah.

Pembelajaran berbasis proyek seirama dengan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Pengalaman ini penting bagi pertumbuhan karakter dan kecakapan intelektual peserta didik. Jika pembelajaran sebelumnya bersifat materi-teoretis, pembelajaran berbasis proyek condong menghasilkan karya nyata. Kendati teori dan praktik terkesan dikotomis, perbedaan ini hanya masalah titik fokus apa yang primer dilakoni siswa di sekolah. Sepanjang pelaksanannya pun peserta didik akan memperoleh banyak nilai soft skill dan hard skill. "Peserta didik mengalami sendiri bagaimana bekerja sama, saling menjaga, bertoleransi, dan lain-lain termasuk mengintegrasikan kompetensi esensial dari berbagai disiplin ilmu," terang Supriyatno seperti dilansir dari ditpsd.kemdikbud.go.id.

Kemendikbudristek melalui presentasi Implementasi Kurikulum Prototipe untuk Pemulihan Pembelajaran Setelah Pandemi (Desember, 2021) menyimpulkan tiga pilihan bagi satuan pendidikan yang akan menerapkan Kurikulum Prototipe jalur mandiri. Pilihan ini didasarkan atas hasil Angket Kesiapan Implementasi Kurikulum Prototipe.

Pertama, pelatihan dan/atau penerapan pada tahun pertama dengan kompleksitas sedang. Satuan pendidikan diharapkan mengembangkan kurikulum sesuai lingkungan belajar di sekolah setempat, khususnya memfokuskan pada kelas 1, 4, 7, dan 10. Kedua, pelatihan dan/atau penerapan pada tahun pertama dengan kompleksitas sederhana, yakni satuan pendidikan mengimplementasikan perangkat ajar yang tersedia pada kelas 1,4, 7, dan 10. Ketiga, pelatihan pada tahun pertama dan dilanjutkan penerapan pada tahun kedua dengan kompleksitas sederhana, yaitu satuan pendidikan melakukan persiapan untuk implementasi dengan perangkat yang tersedia pada kelas 1, 4, 7, dan 10.

> Pembelajaran berbasis proyek memberikan kemerdekaan siswa menjalankan tugas pembelajaran yang relevan dan kontekstual dengan lingkungan sekolah.

Tiga pilihan ini bersifat opsional. "Tidak ada pilihan yang benar karena yang ada pilihan yang sesuai kesiapan satuan pendidikan. Semakin sesuai maka semakin efektif implementasi Kurikulum Prototipe," papar isi presentasi di atas. Demikian pula tahapan implementasi kurikulum. Terdapat empat tahap sebagai berikut. Tahap pertama bersifat mengikuti contoh yang telah disediakan atau dilatihkan. Tahap kedua melakukan modifikasi berdasarkan contoh. Tahap ketiga sekolah melakukan pengembangan sesuai konteks satuan pendidikan dengan melibatkan warga sekolah maupun masyarakat sekitar secara

LIPUTAN 6

terbatas. Tahap keempat melakukan pengembangan sesuai konteks satuan pendidikan dan melibatkan warga sekolah secara luas.

DIY Gayung Bersambut

Mengutip Keputusan Mendikbudristek Nomor 162/M/2021 tentang Sekolah Penggerak, Kabupaten Gunung Kidul merupakan salah satu daerah diterapkannya Kurikulum Prototipe. Kisworo, Pelaksana Tugas Sekretaris Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga (Disdikpora) Gunung Kidul, menyatakan kalau kabupaten ini menjadi satu-satunya kabupaten atau kota di DIY yang menerapkan Kurikulum Prototipe.

Gunung Kidul adalah wilayah percontohan Sekolah Penggerak yang menerapkan pada jenjang TK sampai sekolah menengah. Terdapat 15 sekolah dasar dan 7 sekolah menengah pertama yang siap melaksankan Kurikulum Prototipe. Keseluruhan sekolah meliputi negeri maupun swasta. Sedangkan bagi sekolah menengah atas, menurut Didik Wardaya, Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) DIY, sudah ada lima sekolah yang sejak Juli 2021 telah menggunakan Kurikulum Prototipe.

Kepala Disdikpora DIY optimis Kurikulum Prototipe mampu memberikan peluang luas bagi peserta didik untuk mengaktualisasi bakat dan minatnya. Rancangan kurikulum ini memberikan porsi berkarya siswa lebih besar dan fleksibel. Termasuk bentuk penilaian sebagai pertanggungjawaban di atas kertas. Guru memiliki keluwesan untuk menilai siswa meski tetap berpedoman pada Kemendikbudristek. Perencanaan dan pelaksanaan penilaian ini berbentuk formatif dan sumatif yang mengindahkan antara lain poin pola pikir bertumbuh (*growth mindset*). Salah satu poin di dalamnya adalah "belajar bukan tentang kecepatan tetapi tentang pemahaman, penalaran, penerapan, serta kemampuan menilai dan berkarya secara mendalam." Hal ini tentu memberikan manfaat peserta didik mempersiapkan diri dimasa depan.

Kepala Disdikpora DIY optimis Kurikulum Prototipe mampu memberikan peluang luas bagi peserta didik untuk mengaktualisasi bakat dan minatnya.

Didik berpendapat implementasi Kurikulum Prototipe di DIY pada bulan-bulan mendatang akan semakin bertambah. "Berikutnya pengembangan ini dilakukan di Bantul dan kota," tuturnya sebagaimana dikutip Harian Jogja. ■

Kurikulum Prototipe sebagai Strategi Transformasi Pembelajaran Menurut Mahasiswa UNY

MURIANEWS / ISTIMEWA

Oleh DEWI NURHASANAH

Reporter *Pewara Dinamika*, Dewi Nurhasanah, mewawancarai mahasiswa program studi kependidikan UNY, yakni Annisa Cahya Rahina (Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) dan David Suryo Negoro (Mahasiswa Pendidikan Ekonomi). Mereka berpendapat rencana program sekolah penggerak yang segera diberlakukan di Indonesia.

Narasumber: Annisa Cahya Rahina
Apa yang anda ketahui tentang program sekolah penggerak?
Dampak Pandemi Covid-19 pada bidang pendidikan, mengharuskan pemerintah dan masyarakat bersinergi untuk segera menemukan strategi, inovasi, maupun kebijakan baru agar proses pembelajaran tidak terhambat. Setelah sistem Pembelajaran Jarak Jauh, Moda Hybrid, program Merdeka Belajar, dan segala bentuk usaha pemerintah demi keberlangsungan pembelajaran yang efektif, kini pemerintah mengeluarkan gagasan baru mengenai "Sekolah Penggerak" dengan penerapan kurikulum opsional, yang dikenal dengan kurikulum "Prototipe". Orientasi dari program ini adalah kontekstualisasi dan personalisasi, holistik, dan berbasis kompetensi.

> Peserta didik dapat memilih beberapa mata pelajaran IPA yang dikombinasikan dengan pelajaran IPS maupun Bahasa, jika kurikulum prototipe

Dewasa ini, isu terbaru yang cukup disorot oleh masyarakat luas terkait program "Sekolah Penggerak" dan kurikulum "Prototipe" ini adalah wacana meniadakan kategorisasi kelas jurusan IPA dan kelas IPS di Sekolah Menengah Atas. Pembelajaran akan bertransformasi dengan difokuskan pada minat dan kompetensi peserta didik, yang pada jenjang tertentu peserta didik dapat memilih dan menentukan mata pelajaran yang ingin dipelajari sesuai proyeksi masa depannya.

Peserta didik dapat memilih beberapa mata pelajaran IPA yang dikombinasikan dengan pelajaran IPS maupun Bahasa. Hal ini tentu dapat membawa dampak baik jika dilaksanakan dengan pedoman dan sinergi yang maksimal antara

FREEPIK.COM

ISTIMEWA

pemerintah, sekolah, guru, dan peserta didik. Penerapan ini juga dapat memicu dampak kurang baik dalam pelaksanaan pembelajaran jika pedomannya rancu, minim bekal, dan sinergi yang kuang optimal.

Bagaimana tanggapan anda dengan adanya rencanya sekolah penggerak?
Meniadakan kelas jurusan IPA dan IPS di SMA sebenarnya merupakan langkah baik jika didampingi dengan pembekalan dan pedoman yang jelas, sehingga berbagai pihak yang terlibat, khususnya praktisi lapangan yaitu guru dan peserta didik dapat melaksanakannya secara terarah, efektif, dan optimal. Penghapusan jurusan IPA dan IPS dapat membentuk mindset baru bagi peserta didik, misalnya tidak ada lagi perbedaan kasta anak kelas IPA dan kasta anak kelas IPS.

Pelaksanaan pembelajaran dapat menerapkan kolaborasi ilmu, dimana ilmu sains dan sosial saling membutuhkan. Tak hanya itu, penerapan kurikulum Prototipe dengan meniadakan kategorisasi kelas kejuruan di SMA, memberi ruang yang luas bagi siswa untuk memproyeksikan bakat dan minatnya, menentukan kompetensi dirinya, dan memutuskan materi pelajaran yang dibutuhkan.

Apa harapan anda dengan diberlakukannya program sekolah penggerak?
Tidak lagi hanya mengikuti mata pelajaran sebagai formalitas, minim upaya, dan tidak bisa mengembangkan diri karena merasa "salah jurusan". Namun sekali lagi ditegaskan bahwa penerapan kurikulum prototipe dan penghapusan kelas kejuruan ini, sekolah perlu didampingi oleh pedoman pelaksanaan yang jelas dan terarah, fasilitas yang memadai, dan pembekalan guru sehingga menguasai prosedur dan siap mendampingi peserta didik secara optimal.

> Program ini dilaksanakan dalam jangka waktu tiga tahun, yang sudah ideal untuk pelaksanaan program ini yang bertujuan untuk akselerasi kualitas pendidikan di sekolah.

Narasumber: David Suryo Negoro
Apa yang anda ketahui tentang program sekolah penggerak?
Program Sekolah Penggerak berdasarkan materi yang sudah diberikan secara umum memiliki tujuan yang bagus. Sekolah yang mengikuti program ini akan mendapatkan bantuan untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas pembelajaran melalui pelatihan yang dilaksanakan oleh Kemendikbud bekerjasama dengan pemerintah daerah. Selain itu kepala sekolah dan guru juga diberikan pelatihan sebagai bentuk penguatan SDM sekolah.

Program ini dilaksanakan dalam jangka waktu tiga tahun, yang sudah ideal untuk pelaksanaan program ini yang bertujuan untuk akselerasi kualitas pendidikan di sekolah.

INDIHOME / ISTIMEWA

Sehingga dengan pelaksanaan program ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia secara umum.

Bagaimana tanggapan anda dengan adanya rencana sekolah penggerak?
Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan program ini adalah keberlanjutan dari pendampingan yang diberikan oleh Kemendikbud kepada pemerintah daerah dan sekolah yang menjadi bagian dari program sekolah penggerak ini. Jangan sampai intensitas pendampingan hanya berjalan pada tahun pertama atau kedua saja.

Harus benar-benar dipastikan secara langsung oleh Kemendikbud agar program ini dapat berjalan sesuai dengan tujuan awal dan perencanaan yang sudah dibuat. Selain itu karena pelaksanaan pendampingan ini melalui UPT di daerah masing-masing, maka perlu dilakukan penyamaan persepsi dan tentu pengawasan secara langsung dari pusat agar tidak terjadi pemalsuan kegiatan.

Apa harapan anda dengan diberlakukannya program sekolah penggerak?
Melalui pembelajaran ini diharapkan siswa mendapatkan pengajaran yang sesuai dengan ciri khasnya masing-masing. Sehingga untuk mencapai tujuan agar siswa mendapatkan pengajaran yang sesuai dengan ciri khasnya masing-masing, guru diberikan keleluasaan untuk memilih perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dari guru. Melalui capaian pembelajaran yang disederhanakan dikombinasikan dengan keleluasaan guru untuk memilih perangkat ajar diharapkan dapat memenuhi diferensiasi pembelajaran.

> Melalui capaian pembelajaran yang disederhanakan dikombinasikan dengan keleluasaan guru untuk memilih perangkat ajar diharapkan dapat memenuhi diferensiasi pembelajaran.

Melalui program sekolah penggerak ini semoga dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Sehingga kualitas sumber daya manusia semakin baik lagi. Selain itu melalui program ini juga berpotensi adanya kurikulum pendidikan yang disusun oleh pemerintah daerah, sebagai sarana untuk membentuk sumber daya manusia yang sesuai dengan budaya dan karakter kedaerahan masing-masing.

Sekolah belum memadai di bawah rata-rata sehingga perubahan lebih terasa," papar Nadiem dalam konferensi daring Merdeka Belajar Episode 7: Program Sekolah Penggerak.

Empat tahapan proses transformasi sekolah Indonesia dengan Program Sekolah Penggerak akan mengakselerasi seluruh sekolah pada masing-masing tahap untuk bisa maju 1-2 tahap dalam waktu tiga tahun ajaran. ■

"In Memoriam" Jurusan IPA, IPS, dan Bahasa

Peminatan IPA, IPS, dan Bahasa digadang-gadang menghapus hierarki jurusan. Selama ini di kalangan siswa pemeo anak IPA lebih unggul daripada jurusan lain masih mentradisi. Nadiem merombaknya karena tidak sejalan dengan kemerdekaan belajar siswa

PRFM / ISTIMEWA

Oleh RONY K. PRATAMA

Pada 1 Februari 2021 pemerintah melalui Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nadiem Makarim meluncurkan program sekolah penggerak yang merupakan program dari Kurikulum Merdeka. Perubahan ini bukan hal yang baru. Setidaknya terdapat 11 kurikulum yang sudah ada lalui sejak kemerdekaan Indonesia.

Nadiem Makarim, Mendikbudristek, menghapus peminatan jurusan IPA, IPS, maupun Bahasa di tingkat SMA. Penghapusan ini bagian dari konsep Merdeka Belajar yang dua tahun terakhir menyita banyak perhatian dunia pendidikan nasional. Nadiem mengatakan Merdeka Belajar berarti memberikan kemerdekaan bagi peserta didik untuk memilih mata pelajaran yang diminatinya tanpa intervensi sekolah. "Di program SMA sekarang tidak ada lagi program peminatan untuk yang memiliki Kurikulum Merdeka. Ya tidak ada lagi jurusan, kejuruan, atau peminatan," ungkapnya seperti dikutip Kompas.

> Ketika siswa masih ditempatkan pada opsi peminatan maka sesungguhnya justru menghambat konsep Merdeka Belajar.

Ketika siswa masih ditempatkan pada opsi peminatan maka sesungguhnya justru menghambat konsep Merdeka Belajar. Nadiem berpendapat keputusan itu diberikan kepada peserta didik yang telah masuk usia dewasa. Memasuki usia dewasa berarti harus diberikan pilihan. Selama ini program peminatan cenderung menempatkan siswa pada jurusan tertentu atas pertimbangan nilai. Tak mengherankan bila peminatan tersebut membuat hierarki tertentu. Jurusan IPA dinilai lebih unggul daripada IPS maupun Bahasa.

Pengkastaan yang dilahirkan dari trikotomi peminatan dapat melahirkan pisau bermata dua. Ariswan, Dekan FMIPA UNY, menilai penghapusan peminatan itu dapat menjadi langkah kemajuan ataupun kemunduran. Dianggap kemajuan bila peserta didik lebih leluasa memilih bidang yang hendak ditekuninya. Sebaliknya, akan menjadi kemunduran jika tak ada pedoman jelas lebih lanjut.

Guru besar bidang Fisika Material ini mengimbuhkan pedoman berupa mata pelajaran apa saja yang hendaknya dipilih. Pilihan itu semestinya mengantarkan siswa kepada kehalian di bidang tertentu. "Usia siswa ini memerlukan pedoman. Tidak bisa dibebaskan saja karena bisa bablas. Kalau perlu ada peta jalan. Jika siswa ingin jadi

apa maka mata pelajaran yang harus ditempuh apa saja," ucap Ariswan. Memberikan pedoman kepada siswa akan membekalinya saat masuk perguruan tinggi. Mata pelajaran yang dipilih di SMA itu berimplikasi pada kemampuan dasar di bidang studi jenjang berikutnya. Persoalan makin mengemuka bila masuk Kedokteran tapi di SMA hanya memilih mata pelajaran matematika dan fisika minus biologi. Jika demikian siswa wajib ekstra belajar agar menguasai materi dasar biologi. Itulah sebabnya, peta jalan atau kerangka acuan harus dibereskan terlebih dahulu. Tanpa ini siswa terjebak pada euforia Merdeka Belajar tanpa navigasi secara jelas.

Ariswan menerangkan harus dibentuk tim ahli untuk menyusun peta jalan. Semua komponen hendaknya terlibat. Sekurang-kurangnya dari Kemendikbudristek, ahli pendidikan, atau dinas pendidikan di daerah. Kesepemahaman atas peta jalan akan menekan potensi beban sekolah dalam menentukan opsi mata pelajaran. "Kan kualitas pendidikan setiap sekolah sampai belumlah merata," imbuhnya.

Aninditio Aditomo, Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP), menuturkan sekolah akan memikul beban berat karena harus mengakomodasi siswa yang meminati mata pelajaran tertentu. Hal ini akan membuat kesenjangan baru. Terdapat mata pelajaran yang ramai dan sepi peminatnya.

"Jadi rombongan belajarnya ini harus dibuka lebih banyak. Ada mata pelajaran yang rombongan belajarnya lebih sedikit. Pun sebaliknya. Tapi sekali lagi itu enggak berbeda dengan Kurikulim 2013. Kurikulum ini kemarin coba cek di sebagian SMA rombongan belajar yang banyak itu untuk IPA dan IPS sedikit. Apalagi Bahasa sedikit sekali," katanya kepada Medcom.

> Penghapusan peminatan jurusan adalah anak kandung Kurikulum Merdeka atau Prototipe. Praktiknya akan dihela pada tahun ajaran 2022/2023.

Penghapusan peminatan jurusan adalah anak kandung Kurikulum Merdeka atau Prototipe. Praktiknya akan dihela pada tahun ajaran 2022/2023. Tapi sifatnya masih opsional. Sekolah diberikan kewenangan untuk mengambil keputusan.

"Kurikulum ini hitungannya jam pelajaran," papar Anindito. Adapun mata pelajaran yang wajib diambil peserta didik meliputi Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Seni Musik, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, maupun Sejarah. ■

ISTIMEWA

Permasalahan Sekolah Penggerak

Sekolah Penggerak menjadi upaya untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan di Indonesia. Di antaranya mutu pendidikan, pemerataan SDM unggul, serta pelajar Pancasila

Oleh ASROFI ABDUL MUHAIMIN

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi meluncurkan Program Sekolah Penggerak yang merupakan program dari Kurikulum Merdeka. Program Sekolah Penggerak merupakan upaya untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila.

Tujuh manfaat yang dijanjikan untuk sekolah dalam Program Sekolah Penggerak. Pertama, meningkatkan hasil mutu pendidikan dalam kurun waktu 3 tahun ajaran. Meningkatnya Kompetensi kepala Sekolah dan Guru. Percepatan digitalisasi sekolah.

Memberikan kesempatan untuk menjadi katalis perubahan bagi sekolah lain. Kelima, percepatan pencapaian profil pelajar Pancasila. Mendapatkan pendampingan intensif untuk transformasi sekolah. Memperoleh tambahan anggaran untuk pembelian bahan ajar bagi pembelajaran dengan paradigma baru.

Apakah dengan adanya program sekolah penggerak ini dapat mengatasi permasalahan pendidikan saat ini? Terdapat tiga poin penting yang menjadi permasalahan pendidikan saat ini. Hal ini tentunya menjadi bahan penyusunan kurikulum merdeka serta meningkatkan kualitas serta mutu pendidikan di Indonesia.

Mutu Pendidikan

Indonesia sudah mengalami pergantian kurikulum nasional sebanyak tiga kali dalam 20 tahun terakhir ini, yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, dan Kurikulum 2013.

Kurikulum merdeka akan menjadi pergantian ke 4 setelah ditetapkan sebagai kurikulum nasional. Artinya setiap pergantian masa jabatan maka berganti pula kurikulum nasional. Hal ini tentu memiliki dampak yang kurang maksimal untuk mencapai target yang telah di tentukan.

ISTIMEWA

Menurut PISA 2018 yang dirilis oleh OECD menunjukkan bahwa kemampuan siswa Indonesia dalam membaca, meraih skor rata-rata yakni 371, dengan rata-rata skor OECD yakni 487. Dengan hasil yang diperoleh Indonesia berada pada kuadran low performance.

> Penanaman nilai-nilai Pancasila bukan semata menghafal ke lima sila. Melainkan turut serta memahami serta mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Pemerataan SDM Unggul

"Indonesia perlu pemerataan jumlah guru, mutu guru, dan resources," ujar Nadiem Makarim. Berdasarkan data statistik jumlah guru tercatat 6% dari jumlah total siswa SD, SMP, dan SMA. Jika data ini dijabarkan maka setiap guru dapat mengajar 15-16 siswa (statistik.data.kemdikbud.go.id).

Namun, sangat disayangkan persebaran guru masih terfokus pada area pulau Jawa serta perkotaan saja. Sehingga daerah terpencil khususnya mengalami kekurangan guru. Alhasil kurikulum yang sudah di rancang sebaik mungkin tidak dapat terealiasasikan dengan baik.

Pelajar Pancasila

"Apabila bangsa Indonesia ini melupakan Pancasila, tidak melangsungkan dan bahkan mengamalkan maka bangsa ini akuan hancur berkeping-keping. Oleh karena itu manusia Indonesia harus mengimplementasikan seluruh nilai-nilai Pancasila tersebut dalam kehidupan berbangsa dan bernegara" (Bung Karno).

Penanaman karakter Pancasila sangat lah penting untuk generasi masa depan di tengah arus globalisasi yang terus menggerus jaman. Permasalahan yang terus dialami Indonesia saat ini adalah memudarnya semangat nasionalisme pada siswa di era sekarang.

Permasalahan ini tentu sangat dikhawatirkan karena siswa tidak lagi menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila sebagai jati diri bangsa Indonesia. Penanaman nilai-nilai Pancasila bukan semata menghafal ke lima sila. Melainkan turut serta memahami serta mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. ■

BERITA

SIVITAS AKADEMIKA

GANDENG DINAS KESEHATAN SLEMAN, UNY LAKSANAKAN VAKSINASI BOOSTER

Dalam rangka mencegah penularan virus Covid-19 Universitas Negeri Yogyakarta bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Sleman melaksanakan vaksinasi booster pada dosen dan tenaga kependidikan yang berlangsung di Auditorium, Minggu (30/1).

Menurut dr. Siti Hardiyanti dari Puskesmas Depok III Sleman, kegiatan vaksinasi booster ini bertujuan untuk mencapai herd immunity karena kasus Covid belum hilang sama sekali, bahkan ada trend kasusnya naik karena ada varian baru Omicron. "Untuk membantu meningkatkan antibody kita dengan cara vaksinasi booster ketiga" kata Siti. Walaupun telah mendapatkan imunitas dari vaksinasi Covid tahap 1 dan 2 akan lebih baik apabila ditambah dengan booster yang hanya cukup satu kali dengan penyuntikan sebanyak setengah dosis. Dikatakannya bahwa dalam satu botol vaksin dapat digunakan untuk 6 orang, namun karena di UNY dipakai setengah dosis maka satu botol vaksin dapat dipakai untuk 12 orang.

Dalam vaksinasi ini Puskesmas Depok III membawa 167 botol vaksin yang cukup untuk lebih dari 2000 orang. Kegiatan dibuka oleh Wakil Rektor Bidang Umum dan Keuangan Prof. Edi Purwanta yang berterima kasih pada Dinas Kesehatan Sleman karena telah menyediakan fasilitas untuk dapat melaksanakan vaksinasi di UNY. Harapannya kegiatan ini dapat berlangsung lancar dan terhindar dari wabah Covid dengan upaya maksimal.

Kegiatan dosis ketiga ini digelar selama satu hari. Sekretaris kegiatan vaksinasi Joko Purwoko, MM menyebutkan bahwa untuk kegiatan ini UNY mengundang 2000 orang dosen dan tenaga kependidikan UNY. Dikatakannya bahwa rekanan yang ditunjuk UNY untuk melakukan vaksinasi adalah Dinas Kesehatan Sleman dalam hal ini Puskesmas Depok III dengan pertimbangan bahwa bidang ini telah sering melakukan vaksinasi untuk berbagai institusi dan bersifat *all in*, yaitu meliputi pendaftaran, cek fisik dan tensi, screening, meja vaksinasi, meja follow up setelah vaksinasi termasuk pengolahan limbahnya. Vaksin yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Pfizer. DEDY

UNYBAR, SALAH SATU CARA MENJAGA BERAT BADAN

MEMILIKI BERAT BADAN IDEAL ADALAH HARAPAN SEMUA ORANG TERMASUK REMAJA. BANYAK HAL YANG DILAKUKAN AGAR MENDAPAT BOBOT TUBUH YANG DIINGINKAN SEPERTI OLAHRAGA ATAU DIET. NAMUN TIDAK SEDIKIT YANG GAGAL KARENA GODAAN UNTUK NGEMIL ATAU MAKAN MAKANAN RINGAN. Kebiasaan ini dapat merusak diet apalagi bila dilakukan bukan pada saat yang tepat. Oleh karena itu banyak cemilan sehat untuk mengatasi keinginan ngemil namun tetap bisa menjaga berat badan ideal. Salah satunya adalah UNYBar yang merupakan snack bar buatan UNY. Menurut Wakil Rektor Bidang Perencanaan dan Kerja Sama UNY Prof. Siswantoyo produk ini merupakan salah satu karya dari pusat unggulan iptek lumbung inovasi dalam rangka menyongsong UNY menuju Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum. "Tersedia dalam rasa susu, coklat, pisang, strawberry, vanilla dan anggur" kata Siswantoyo. Dikatakannya bahwa UNYBar mengandung 130 kkal kalori, 6 gram lemak, 3,5 gram protein, 3 gram serat dan 16 gram karbohidrat yang dijual dengan harga Rp. 4.500, jauh lebih rendah daripada snack bar lainnya.

Warga Piyungan Bantul tersebut mengungkapkan bahwa snack bar UNY ini masih dapat dikembangkan tergantung pangsa pasar yang dibidik. Misalnya akan meraih pangsa pasar penderita diabetes maka kandungan protein akan ditingkatkan, sedangkan untuk membidik pasar atlit atau lansia maka akan berkonsentrasi pada seratnya. Saat ini UNYbar telah diujicobakan pada masyarakat umum untuk dapat diterima pasar sekaligus 30 orang ahli makanan yang memberikan rekomendasi bisa diterima pasar. Siswantoyo mengungkapkan bahwa UNYBar ini dicoba disimpan dan bertahan selama satu tahun lebih tanpa perubahan rasa dan masih enak.

Komposisi UNYBar meliputi tempe, emping jagung, glukosa, gula pasir, cabai, jahe, margarin, jeruk nipis dan wijen. Teksturnya lembut, kriuk dan empuk karena ditambahkan bihun jagung rasanya *crispy*. DEDY

DOK. HUMAS UNY

DOK. HUMAS UNY

LPTK SIAP LAKSANAKAN PROGRAM MBKM

UNY DIPERCAYA MENYELENGGARAKAN KEGIATAN FORUM KOMUNIKASI WAKIL REKTOR I LEMBAGA PENDIDIKAN TENAGA KEPENDIDIKAN (LPTK) NEGERI SE-INDONESIA, KAMIS-SABTU (27-29/1) DI SLEMAN. Menurut Ketua Forum Komunikasi Wakil Rektor I Prof. Margana dalam acara ini para wakil rektor akan membahas implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan strategi pemenuhan indikator kinerja utama (IKU) perguruan tinggi. "Kolaborasi 12 perguruan tinggi ini akan menjaga marwah LPTK" kata Margana, yang juga menjabat sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik UNY.

Kegiatan yang diikuti oleh lebih dari 30 orang Wakil Rektor I ini dibuka Rektor UNY Prof. Sumaryanto. Dalam kesempatan ini Sekretaris Forum Komunikasi Wakil Rektor I Prof. Didi Sukyadi menegaskan bahwa aplikasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka merupakan salah satu produk Revitalisasi LPTK dengan ditawarkannya 35 mata kuliah dalam bentuk modul digital, dan akan dimulai pada semester Genap 2021/2022. "Diharapkan setiap LPTK menyiapkan 5 mata kuliah MBKM dan kedepan, konsep MBKM akan mandiri" kata Guru Besar Universitas Pendidikan Indonesia Bandung tersebut. Sedangkan pembelajaran melalui aplikasi MBKM Program Pertukaran Mahasiswa Tanah Air Nusantara Sistem Alih Kredit Dengan Teknologi Informasi Untuk Mahasiswa LPTK (Permata LPTK) akan dilaksanakan fully online. Gayung bersambut, Dr. Restu dari Universitas Negeri Medan (Unimed) menantikan aktivasi aplikasi Permata LPTK karena Unimed akan memulai perkuliahan pada awal Februari mendatang.

Restu menyatakan bahwa Unimed menjaga kualitas pengakuan mata kuliah secara ketat, perkuliahan berbasis kompetensi, sehingga MBKM tetap terikat dengan dosen yang bersangkutan. Dan mahasiswa luar universitas yang mengambil mata kuliah di Unimed perkuliahannya dilaksanakan *full* daring. Sedangkan Prof. Budi Eko Soetjipto dari Universitas Negeri Malang (UM) menyebutkan bahwa UM mengimplementasikan kebijakan MBKM di kampus untuk menjalankan kebijakan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, semua dosen diharapkan mengikuti kebijakan ini. "Sistem aplikasi MBKM untuk 8 kegiatan pembelajaran sehingga jumlah mahasiswa yang terlibat bisa dipantau melalui SIAKAD" katanya.

Para wakil rektor berharap agar dalam forum ini dapat melahirkan rekomendasi terkait Program MBKM, akreditasi dan pemeringkatan universitas sekaligus ada *sharing* pengalaman pencapaian Indikator Kinerja Utama, termasuk kerjasama dengan Indonesia Cyber Education Institute atau bisa disebut ICE Institute. DEDY

STUDIUM GENERALE MENKOPOLHUKAM

Perguruan tinggi mengemban misi mencerdaskan kehidupan bangsa dan peradaban umat manusia. Dalam arti perguruan tinggi bertugas dan berfungsi mengembangkan ilmu yang bermanfaat bagi masyarakat dan umat manusia. Perlu digarisbawahi bahwa yang perlu dicerdaskan adalah kehidupan bukan otak manusia, karena untuk mencerdaskan otak cukup dengan *Intelligence Quotient* (IQ) atau *Emotional Quotient (*EQ) namun untuk mencerdaskan kehidupan selain IQ dan EQ juga perlu kecerdasan spiritual. Jasmani dan rohani dikembangkan bersama sesuai dengan tujuan hidup manusia yaitu kemaslahatan. Demikian dikatakan Menteri Koordinator Bidang Politik Hukum dan Keamanan RI Prof. Dr. H. Mohammad *Mahfud MD*, S.H., S.U., M.I.P., dalam *studium generale* bagi dosen dan mahasiswa UNY di Auditorium, Rabu (26/1) secara daring dan luring dengan protokol kesehatan ketat. Pria kelahiran Sampang, 13 Mei 1957 tersebut menegaskan perguruan tinggi di Indonesia harus dikembangkan sesuai dengan falsafah dan budaya bangsa yang bersifat universal. "Nilai keindonesiaan itu harus mendunia melalui *world class university*" katanya. Menurutnya *world class university* akan selalu sebagai rujukan bagi universitas dan bangsa lain karena punya keunggulan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang didukung ketepatan, kebaruan, dan bermanfaat. Oleh karenanya *world class university* banyak diminati mahasiswa karena banyak karya ilmiah atau penemuan teknologi yang bermanfaat. Guru Besar Fakultas Hukum UII itu mengatakan untuk mencapai *world class university* diperlukan penguatan iklim akademik yang terdiri atas norma dan budaya/tradisi akademik. Norma akademik meliputi SKS, pengambilan mata kuliah dan segala sesuatu hal yang berkaitan dengan proses perkuliahan. Sedangkan budaya akademik adalah hal yang mendukung proses perkuliahan seperti mengunjungi perpustakaan, mengadakan seminar, menulis, forum interaksi keilmuan dan sebagainya karena budaya akademik harus menjadi jiwa yang bisa ditumbuhkan oleh universitas. Menurut alumni SD Negeri Waru Pamekasan Madura itu salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk menuju *world class university* itu adalah melangkah untuk menjadikan perguruan tinggi berbadan hukum karena di PTN BH unsur kebebasan lebih memungkinkan dilakukan, dengan sejumlah keunggulan diantaranya kecepatan membuka atau menutup program studi atau kemudahan bekerjasama dengan pihak lain. Mahfud MD berpesan bahwa dalam menuju *world class university* pilar ilmu pengetahuan dan teknologi harus memihak pada kemanusiaan.

Dalam kegiatan bertema 'Penguatan Iklim Akademik Menuju *World Class University* Melalui Perguruan Tinggi Berbadan Hukum' tersebut Direktur Keuangan UGM Syaiful Ali, MIS., Ph.D,.Ak,.CA memaparkan bahwa ada tiga tingkatan otonomi PTN yaitu Satuan kerja, Badan Layanan Umum dan Badan Hukum. Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum atau PTN-BH adalah perguruan tinggi yang didirikan pemerintah dengan status sebagai badan hukum publik yang otonom dengan kewenangan untuk menentukan arah penyelenggaraan pendidikan tinggi dalam menyelenggarakan tridharma perguruan tinggi. "Dampak setelah menjadi PTN BH diantaranya perluasan otonomi, perbaikan administrasi, manajemen keuangan dan lebih mandiri" kata Syaiful Ali. Doktor Sistem Informasi Akuntansi, University of Queensland, Australia itu berpesan bahwa dalam menyongsong PTN BH perlu membuat challenge tentang rencana strategis dan operasional dalam kaitannya dengan rencaka kerja tahunan. Harapannya UNY segera mendapat status PTN BH dan dapat lebih leluasa mewujudkan visi misi universitas di masa depan.

Rektor UNY Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes mengatakan kegiatan dihadiri secara luring oleh 107 orang dan daring lebih dari 2500 orang. Rektor mengajak untuk meningkatkan kultur akademik di UNY dalam rangka menyambut Perguruan Tinggi Berbadan Hukum (PTN BH) melalui paparan kedua narasumber. Perubahan UNY dari PTN BLU menjadi PTN BH membawa konsekuensi para perubahan iklim akademik dan pengelolaan universitas baik struktural maupun kultural. "Struktur tersebut terutama pada perubahan lembaga yang lebih ramping, tangkas dan fleksibel melalui proses akademik yang efektif dan efisien" kata Sumaryanto. Dengan PTN BH pengembangan sumber daya manusia yang profesional dan keleluasaan pengelolaan juga akan didapatkan. DEDY

DOK. HUMAS UNY

UNY RAIH PENGHARGAAN DALAM ANUGERAH DIKTIRISTEK

UNY raih peringkat terbaik 1 Pengelolaan Data Kerja Sama Perguruan Tinggi Badan Layanan Umum, peringkat terbaik 2 Manajemen Laporan Kerja Sama dan Fasilitasi Kerja Sama Perguruan Tinggi Badan Layanan Umum dan peringkat harapan 1 Unit Layanan Terpadu Perguruan Tinggi Badan Layanan Umum dalam Anugerah Dikti Ristek 2021 yang diselenggarakan secara luring dan daring. Panghargaan tersebut diterima Rektor UNY Prof. Sumaryanto di Jakarta, Kamis (13/1). Kegiatan ini diinisiasi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (Ditjen Diktiristek) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang terdiri dari beberapa penghargaan yaitu Anugerah Kampus Merdeka, Anugerah Kerja Sama, Anugerah Humas, serta Anugerah Jurnalis dan Media. Pemberian anugerah ini merupakan apresiasi Ditjen Diktiristek kepada *stakeholder* yang berasal dari perguruan tinggi, mitra (kementerian, lembaga, serta dunia usaha dan industri), jurnalis, maupun media yang telah berpartisipasi secara aktif dan meraih pencapaian tertinggi dalam mendukung implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi.

PLt. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Riset dan Teknologi Prof. Nizam mengatakan pada mulanya program ini diselenggarakan pada akhir tahun hanya untuk anugerah jurnalisme dan anugerah humas karena dipandang penting bagi perguruan tinggi dan kolaborasi penta helix.

"Tahun ini kita tambah dengan dua anugerah baru yaitu anugerah kampus merdeka dan anugerah kerja sama" kata Nizam. Diungkapkannya bahwa tahun 2022 akan dibuka program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang lebih besar lagi dan meminta dukungan pada pimpinan perguruan tinggi untuk memberikan kesempatan pada para mahasiswa dengan 20 SKS secara penuh. Juga platform kerjasama dengan industri akan lebih diakselerasi agar hubungan perguruan tinggi dan dunia industri makin erat. Hal ini untuk menjadikan perguruan tinggi sebagai mata air pembangunan SDM bagi pembangunan bangsa dan negara.

Menurut Wakil Rektor Bidang Perencanaan dan Kerja Sama UNY Prof. Siswantoyo capaian ini tentu menjadi bagian dari sinergi pimpinan dan seluruh unsur yang terlibat di didalamnya sesuai dengan semangat selalu digaungkan yaitu bersama kita bisa, bersatu kita maju, bermitra kita juara. "Kedepannya diharapkan tentu dapat lebih meningkat dalam rangka UNY menjadi PTN BH dan universitas pendidikan kelas dunia" kata Siswantoyo. DEDY

KUNJUNGAN DARI DEPARTEMEN SOSIOLOGI FISIP UNAIR; DALAM RANGKA PENANDATANGANAN MOA DAN *SHARING* KURIKULUM (MBKM)

DOK. HUMAS FIS

KAMIS, 09 DESEMBER 2021 PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI MENDAPAT KUNJUNGAN DARI DEPARTEMEN SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS AIRLANGGA, BERTEMPAT DI RUANG KI HAJAR DEWANTARA FIS UNY. Pada kesempatan kunjungan kali ini, rombongan dari Departement Sosiologi UNAIR dibersamai oleh Prof. Dr. Bagong Suyanto, M.Si. selaku Dekan FISIP UNAIR, Dr. Septi Ariadi, M.Si. selaku ketua prodi Sosiologi UNAIR, dan 8 dosen dari Departemen Sosiologi lainya. Selain dari Departemen Sosiologi UNAIR, kunjungan juga dihadiri oleh Prof. Dr. Siti Irene Astuti Dwiningrum dan Mariani, M.A. selaku dosen dari Prodi Kebijakan Pendidikan FIP UNY, serta ketua jurusan dan dosen dari Prodi Pendidikan Sosiologi FIS UNY. Acara diawali dengan sambutan dan ucapan selamat datang Dr. Suhadi Purwantara, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial UNY, dilanjutkan dengan sambutan dari Dekan FISIP UNAIR, sekaligus memperkenalkan dosen dari Departemen Sosiologi UNAIR yang hadir pada kunjungan kali ini. Selanjutnya, dilakukan penandatanganan Memorandum of Agreement (MoA) antara Fakultas Ilmu Sosial UNY dengan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNAIR, yang harapannya akan berlanjut dalam implementasi kerja sama di bidang penelitian, jurnal, pengabdian masyarakat, maupun bidang akademik lainnya.

Beranjak ke acara selanjutnya, yaitu sharing pengalaman pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dari Prodi Pendidikan Sosiologi FIS UNY, yang disampaikan oleh Bapak Grendi Hendrastomo, M.M.,M.A. selaku Koordinator MBKM Prodi Pendidikan Sosiologi. Pada kesempatan sharing kali ini, beliau menyampaikan tentang bagaimana proses penyusunan dan penyempurnaan kurikulum MBKM, proses menjalin kerja sama dengan mitra untuk pelaksanaan Kurikulum MBKM, dan implementasi MBKM pada mahasiswa terutama terkait dengan kegiatan belajar di luar kampus dan proses ekuivalensi yang sudah dilakukan. Pada kegiatan diskusi, tanggapan disampaikan oleh Dr. Tuti Budi Rahayu, M.A. SASIANA

EDUGRAPH BANTU ANAK DISGRAFIA DAPAT MENULIST

DISGRAFIA MERUPAKAN SALAH SATU KESULITAN BELAJAR YANG DITANDAI DENGAN ADANYA KESULITAN DALAM MENGUNGKAPKAN PEMIKIRAN DALAM KOMPOSISI TULISAN. Pada umumnya, istilah disgrafia digunakan untuk mendiskripsikan tulisan tangan yang sangat buruk. Anak-anak yang memiliki disgrafia mungkin menulis dengan sangat pelan, hasil tulisan mereka bisa jadi sangat tak terbaca, dan mereka mungkin melakukan banyak kesalahan ejaan karena ketidakmampuan mereka untuk memadukan bunyi dan huruf.

Disgrafia biasanya terjadi saat anak pertama kali berinteraksi dengan huruf, yaitu ketika anak berumur sekitar 6 tahun atau dapat dikatakan ketika anak duduk di bangku sekolah dasar. Sehingga, sekolah dasar sudah seharusnya memegang peranan dan tanggung jawab dalam membantu anak disgrafia yang tidak sama dengan anak berkebutuhan khusus. Dari keprihatinan inilah mahasiswa program studi teknologi informasi Fakultas Teknik UNY merancang aplikasi inovasi edukasi digital yang dapat membantu anak disgrafia supaya dapat menulis. Aplikasi tersebut diberi nama Edugraph (*Education for Dysgraphia)* yang digagas oleh Alim Tegar Wicaksono, Ikhwan Inzaghi Siswanto dan Maria Bernadetha Charlotta Wonda Tiala.

Menurut Alim Tegar Wicaksono kesulitan belajar disgrafia ini jika dibiarkan akan mempengaruhi proses edukasi. "Padahal edukasi merupakan hal yang sangat penting karena merupakan fondasi yang akan membentuk dan mengembangkan tiap-tiap individu" katanya.

Terutama pada aspek-aspek knowledge, skills, values, morals, beliefs dan habits sehingga akan mempengaruhi perkembangan masa depan individu tersebut. Anak disgrafia ini membutuhkan metode khusus seperti Remidi yaitu merupakan proses usaha atau perbaikan, Tutor yang merupakan proses pengajaran pada bidang yang terhambat, Kompensasi yaitu pemberian bantuan jika terdapat kesulitan, Kemampuan dasar menulis seperti bagaimana cara mengepalkan tangan, menggerakkan pergelangan, siku, dan lain sebagainya. DEDY

DOK. HUMAS FT

PRESTASI TIADA HENTI

Masih di awal tahun 2022, sebanyak 40 pengurus Organisasi Mahasiswa (Ormawa) Universitas Negeri Yogyakarta dilantik. Pelantikan dilaksanakan secara luring dan daring, tepatnya hari Jum'at (14/1), secara luring bertempat di Auditorium UNY, sedangkan sebagian mengikuti melalui moda zoom. Pengurus ormawa yang dilantik luring di Auditorium adalah Ketua, Sekretaris, dan Bendahara dari Badan Eksekutif Mahasiswa, Dewan Perwakilan Mahasiswa, dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM).

Pada kesempatan tersebut, Rektor UNY menyampaikan salam hormat, ucapan terima kasih dan apresiasi kepada pengurus Ormawa yang lama, dan mohon maaf apabila dalam memfasilitasi masih terdapat kekurangannya.

"Selamat dan sukses, adik-adik menjadi representasi mahasiswa UNY yang luar biasa, yang hebat. Bersama dengan pimpinan dan pembina, insyaallah adik-adik akan menghantarkan kinerja kemahasiswaan lebih baik kualitasnya. Aamin. Jangan hanya mempertahankan, tetapi perlu ditingkatkan," kata Rektor UNY, Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes. pada sambutannya.

"Tata kelola keuangan, tolong rencanakan lebih awal! Jangan semata-mata ngumpul di belakang. Kalau bisa kegiatan dilaksanakan di depan mengapa harus di belakang atau di tengah," pesan Rektor. Jangan kita mengejar prestasi tetapi keuangan tidak diperhatikan. "Mari kita wujudkan motto rektor sebelumnya, "Prestasi Tiada Henti". Sambil berorganisasi jangan lupa tetap fokus pada ranah akademik," pungkas Rektor.

Saat ditemui setelah acara berakhir, Rian Maulia Ketua BEM 2022 mengatakan, "Perasaan saya setelah terpilih menjadi Ketua BEM UNY periode 2022 tentunya campur aduk. Ada perasaan senang ketika dipercayai oleh mahasiswa UNY untuk memimpin lembaga eksekutif di tingkat universitas di sisi lain berarti ada sebuah harapan yang dititipkan kemudian muncul rasa tanggung jawab untuk senantiasa bermanfaat bagi mahasiswa UNY dan amanah dalam memimpin."

Selanjutnya mahasiswa angkatan 2019 dari prodi Pendidikan Akuntansi ini mengungkapkan bahwa terkait program kerja yang akan dilaksanakan dalam BEM KM UNY 2022 Kabinet Ruang Temu ini berfokus pada pelayanan dan pengembangan mahasiswa. "Ada 4 program kerja unggulan yang akan diemban. Pertama, ada beasiswa satyakarta berupa kegiatan penghimpunan donasi kepada seluruh civitas akademika UNY untuk meringankan mahasiswa yang kesulitan membayar UKT. Kedua, Ruang Temu apps yang merupakan platform aplikasi berbasis website yang berisi beragam informasi baik mengenai beasiswa, magang, *event* lomba, dll. SUD

DOK. HUMAS UNY

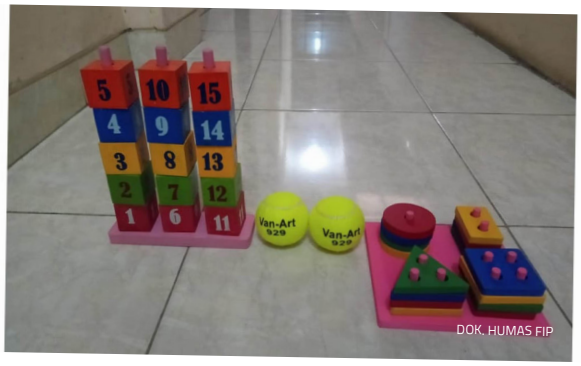

DOK. HUMAS FIP

KURANGI KETERGANTUNGAN GAWAI DENGAN PERMAINAN TRADISIONAL

Proses belajar jarak jauh yang diterapkan selama pandemi Covid-19 membuat anak lebih sering terpapar layar gawai seperti komputer, laptop, hingga handphone. Bahaya adiksi gawai mengancam karena gawai semakin lekat dengan kehidupannya. Dibutuhkan penggunaan gawai secara bijak selama pandemi Covid-19 supaya tidak menimbulkan ketergantungan gawai pada anak.

Memaksimalkan waktu luang anak dengan aktivitas yang bermanfaat dapat menjadi solusi menghindari adiksi gawai. Salah satunya dengan mengajak anak untuk melakukan permainan tradisional. Permainan tradisional memiliki ciri khas dan keunikannya tersendiri, begitu pula dengan penanaman nilai karakter di dalamnya. Di dalam setiap permainan tradisional terdapat nilai karakter yang muncul.

Inilah yang dilakukan sekelompok mahasiswa UNY untuk mengurangi kecanduan gawai anak. Mereka adalah Dwi Agnes Setianingrum, Dian Anggraini dan Akhip Nugroho prodi pendidikan IPA, Furi Ningsih Sri Sukowati prodi pendidikan fisika serta Aerafatma Ahyaun Nisa prodi PGSD yang menginisiasi permainan tradisional Cinaboy-Sulamanda terintegrasi PIPATIC.

Menurut Dwi Agnes Setianingrum dalam setiap permainan tradisional terdapat nilai karakter yang muncul. "Cinaboy atau boy-boyan adalah permainan tradisional yang dapat mengembangkan karakter luhur bangsa, seperti kerjasama, kreatif, dan komunikatif" kata Agnes. Sedangkan sulamanda mampu meningkatkan kemampuan komunikasi, kemampuan menyusun strategi yang baik, melepaskan emosi anak, dan melatih anak belajar berkelompok. Untuk memberikan materi pelatihan Agnes menggunakan metode Whatsapp group, google meet, dan google drive.

Dian Anggraini menambahkan, metode PIPATIC yang memakai konsep pelatihan sebagai metode pelaksanaan digunakan untuk menangani permasalahan perilaku dan kognisi agar sesuai dengan apa yang diinginkan. PIPATIC yang terdiri dari 4 fase yaitu motivasi, permainan yang mendidik, terapi personal dan regulasi diri dapat dilakukan pada anak usia sekolah karena anak usia sekolah sudah mulai bisa berpikir kritis dan logis, serta mulai mengembangkan strategi pemecahan masalah. "Pelatihan yang akan dilakukan membantu anak membentuk perspektif dan perilaku anak serta menangani terjadinya ketergantuan gawai sejak dini pada anak usia sekolah" papar Dian. Kegiatan ini tim bekerjasama dengan Forum Anak Berbah. DEDY

DOK. HUMAS FT

SEKALI ISI DAYA SEPEDA INOBIKE TEMBUS 60 KILOMETER

MAHASISWA FAKULTAS TEKNIK UNY MERANCANG SEPEDA LISTRIK YANG DAPAT MENEMPUH JARAK SEJAUH 60 KILOMETER DALAM SEKALI *CHARGE* DAYA. Sepeda listrik yang dinamai Inobike ini merupakan hasil kerjasama dengan C Maxi Alloycast dan ED Aluminium. Sepeda yang didesain oleh para mahasiswa Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik UNY juga memiliki berat yang lebih ringan dari sepeda biasa. Sepeda listrik ini merupakan bagian dari 143 buah sepeda yang dibuat oleh para mahasiswa. Sebanyak 13 buah diantaranya merupakan sepeda listrik dan sisanya merupakan sepeda jenis manual dan premium. Semua proses pembuatan sepeda ini dilakukan oleh para mahasiswa mulai dari mendesain rangka, pengecoran, pengelasan, pemotongan hingga pengecatan dilakukan oleh para mahasiswa.

Sepeda listrik ini tak berbeda dengan sepeda lainnya. Begitu dikayuh sepeda langsung bergerak lebih cepat. Sepeda listrik ini menggunakan mesin yang digerakkan *battery* atau aki kering yang secara otomatis langsung bekerja mendorong sepeda menjadi lebih kencang. Pengguna sepeda ini pun dijamin tak cepat lelah. Hanya dengan satu dua kali kayuhan pedal sepeda langsung melesat. Di bagian stang sepeda, terdapat sebuah alat yang bisa digunakan untuk mengatur kecepatan sepeda ini.

Sepeda listrik ini diluncurkan dalam acara Serah Terima Sepeda Program Hilirisasi Riset Sepeda Inobike UNY di kampus UNY Karangmalang Yogyakarta belum lama ini. Hadir dalam acara ini Dekan Fakultas Teknik Prof. Herman Dwi Surjono, Ph.D. dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Prof. Dr. Samsul Hadi, Pimpinan Bambang Cahyana dari ED Alumunium serta Wedi Santoso dan Kamiarto dari C-Maxi Alloycast. Tampak hadir sejumlah dosen dari Jurusan Pendidikan Teknik Mesin. Menurut Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Dr. Apri Nuryanto berat sepeda ini lebih ringan daripada sepeda biasa. "Kecepatannya bisa diatur, ada beberapa pilihan kombinasi gear seperti layaknya sepeda biasa" kata Apri. Dikatakannya bahwa hal ini merupakan terwujudnya riset yang terintegrasi dengan pembelajaran dan pengabdian pada masyarakat serta terwujudnya kerjasama triple helix Academic Business and Government dimana UNY sebagai penyedia konsep riset dan SDM, industri sebagai pelaku usaha yang mengalirkan inovasi dan pemerintah sebagai regulator. "Hal ini juga merupakan peningkatan daya saing industri melalui inovasi yang diriset bekerjasama perguruan tinggi yang berkontribusi meningkatkan pertumbuhan ekonomi" paparnya.

Bambang Cahyana dari ED Alumunium mengungkapkan latar belakang jalinan kerja samanya dengan kampus UNY. Pada saat ED Alumunium membuka kesempatan kerja sama dengan beberapa kampus UNY termasuk yang cepat meresponsnya. Hal ini terbukti dengan kesediaan sejumlah mahasiswa FT UNY melakukan praktik di ED Alumunium yang berjumlah total 23 orang.

Kolaborasi yang dijalin ED Alumunium itu dalam rangka menggalang kekuatan karena Industri Kecil Menengah (IKM) alumunium tidak bisa berjuang sendirian. "Kampus adalah tempat orang-orang cerdas dan pintar merupakan penghasil SDM yang mumpuni. Karena itu kami mengajak bekerjasama dan kami yakin kekuatannya menjadi semakin hebat bila didukung penuh oleh pemerintah," katanya.

Inobike UNY ini masih digunakan secara internal di kampus. Meski demikian tidak menutup kemungkinan sepeda ini juga dilempar ke pasaran. Harga direncanakan untuk jenis sepeda listrik dibanderol Rp 10 juta-Rp 12 juta per unit. Sedangkan unit premium dan standar antara Rp 4 juta-Rp 8 juta per unit. HRYO

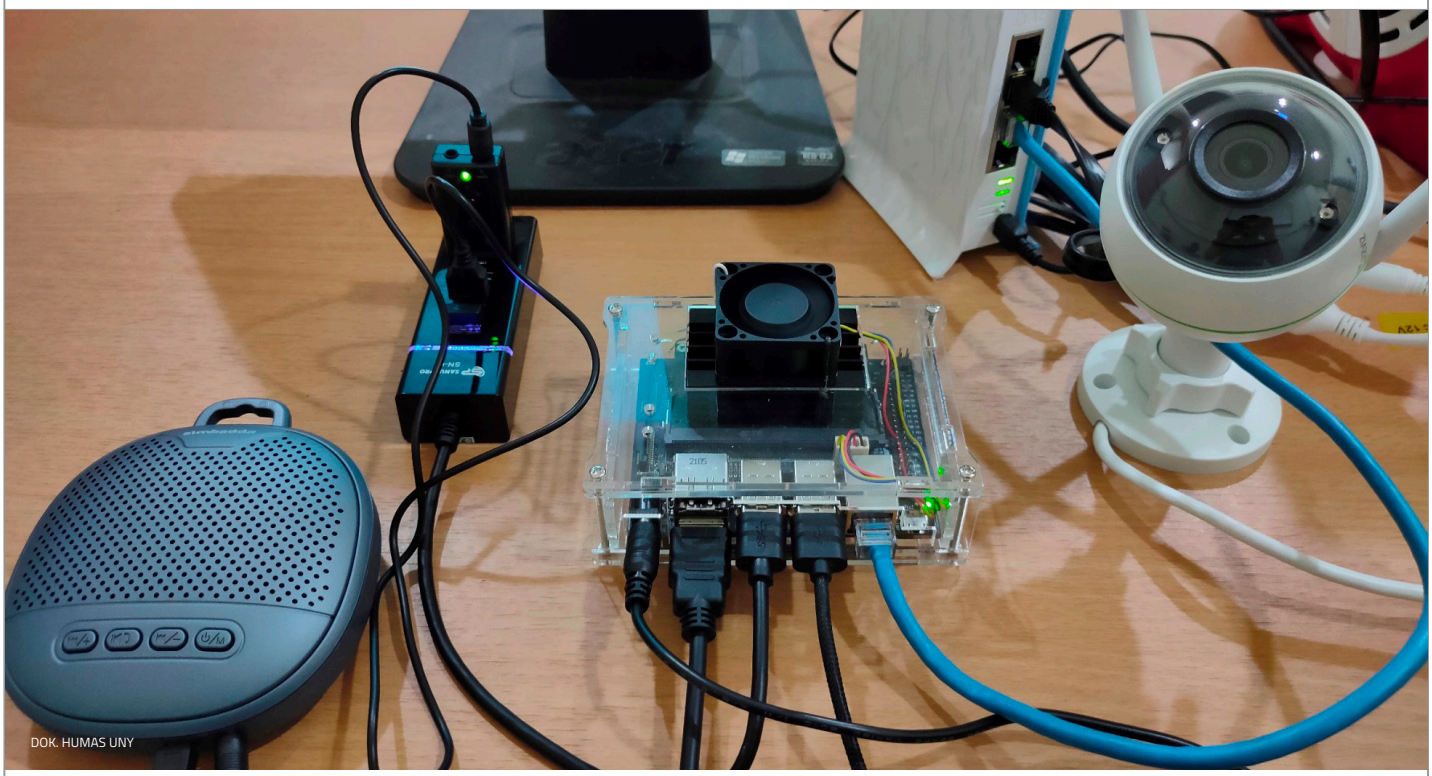

DOK. HUMAS UNY

DETEKSI KERUMUNAN MENGGUNAKAN CCTV BUATAN MAHASISWA UNY

PANDEMI COVID-19 TELAH DIRASAKAN SEMAKIN MELANDAI, WALAU DEMIKIAN UPAYA UNTUK MENEKAN PENINGKATAN KASUSNYA DENGAN MENERAPKAN BERBAGAI MACAM KEBIJAKAN MENGENAI PROTOKOL KESEHATAN YAITU MEMAKAI MASKER, MENCUCI TANGAN MENGGUNAKAN SABUN DENGAN AIR MENGALIR, DAN MENJAGA JARAK MINIMAL SATU METER, TETAP RELEVAN. Teknologi yang diterapkan pemerintah saat ini melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika adalah penggunaan data pergerakan ponsel *Mobile Subscriber Integrated Services Digital Network Number*/ MSISDN dari *Base Transceiver Station* (BTS) untuk mendeteksi kerumunan warga. Kemudian, Kominfo akan memberikan peringatan melalui pesan singkat dalam bentuk SMS *blast*. Akan tetapi, penerapan teknologi tersebut memiliki kelemahan yaitu masih menggunakan ponsel sebagai media utama dalam mendeteksi kerumunan sedangkan beberapa orang belum tentu memiliki ponsel atau justru memiliki ponsel lebih dari satu. Hal tersebut mengakibatkan tingkat akurasi dalam pendeteksian kerumunan berkurang. Selain itu, peringatan yang diberikan melalui pesan singkat khususnya dalam bentuk SMS lebih besar kemungkinan terabaikan saat pesan tersebut diterima dan membutuhkan jeda waktu agar pesan tersebut terbaca. Mengatasi hal tersebut sekelompok mahasiswa UNY merancang sistem peringatan deteksi kerumunan berbasis *Deep Convolutional Neural Network* dengan menggunakan CCTV. Mereka adalah Muhammad Nurwidya Ardiansyah prodi teknologi informasi, Muhammad Dzulfiqar Amien dan Danang Wijaya prodi pendidikan teknik informatika serta Marifa Kurniasari prodi pendidikan ekonomi.

Menurut Muhammad Nurwidya Ardiansyah cara kerja sistem ini adalah menggunakan perangkat CCTV sebagai media input data rekaman video secara real-time, kemudian akan dilakukan deteksi orang yang berada pada *frame* video tersebut. "Setelah objek dapat terdeteksi selanjutnya sistem akan mendefinikan sebuah kerumunan ketika terdapat dua orang atau lebih dengan jarak kurang dari satu meter" kata Ardian, panggilan akrabnya. Perhitungan jarak di dalam *frame* dilakukan dengan metode *Euclidean Distance*. Setelah kerumunan terdeteksi, sistem akan mendeteksi warna pakaian dari orang yang berada di dalam kerumunan sehingga pesan peringatan suara yang dikeluarkan oleh speaker dapat lebih spesifik.

Muhammad Dzulfiqar Amien mengatakan sistem peringatan deteksi kerumunan berbasis *deep convolutional neural network* merupakan inovasi pengembangan teknologi untuk menekan penyebaran virus yang dibuat menggunakan tiga komponen utama yaitu mikrokontroler NVIDIA Jetson Nano sebagai perangkat pemrosesan, CCTV sebagai perangkat masukan, dan pengeras suara atau *speaker* sebagai perangkat keluaran. Keluaran dari prototipe ini berupa pesan peringatan suara untuk membantu mengingatkan masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan terutama menjaga jarak dan menjauhi kerumunan.

Danang Wijaya menjelaskan tahap pembuatan prototipe alat ini yaitu menginstall *Jetson Nano Developer* Kit SDCard Image yang didalamnya terdapat *Phyton* dan *OpenCV* dengan *Cuda* pada MicroSD menggunakan aplikasi *balenaEtcher* di laptop. Kemudian rangkai NVIDIA Jetson Nano dengan cooling fan dan memasukkan micro SD yang telah diinstall Jetson Nano Developer kit SD Card Image ke dalam NVIDIA Jetson nano. Lalu jalankan mikrokontroller NVIDIA Jetson Nano hingga proses instalasi perangkat keras dan perangkat lunak selesai. Kemudian ditambahkan *pre-trained* model berupa YOLOv3-tiny. DEDY

EKSTRAK LENGKUAS DAPAT BASMI NYAMUK DEMAM BERDARAH

DOK. HUMAS FMIPA

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit yang banyak ditemukan disebagian besar wilayah tropis dan subtropis. DBD disebabkan oleh virus dengue yang masuk ke peredaran darah manusia melalui gigitan nyamuk Aedes aegypti. Aedes aegypti memiliki siklus hidup yang dimulai dari fase telur, larva, pupa, hingga nyamuk dewasa. Fase telur, larva, dan pupa nyamuk berada di dalam air, sedangkan pada saat dewasa, nyamuk aktif terbang mencari makan dari darah manusia, darah binatang atau sari tumbuh-tumbuhan. Oleh karena itu, upaya yang paling efektif untuk memutus mata rantai penularan DBD adalah dengan membasmi larva nyamuk *Aedes aegypti*. Selama ini, larva dibasmi menggunakan larvasida seperti *Dichloro Diphenyil Trichloroethane* (DDT), etilheksanol, temefos, dan berbagai senyawa sintetik lainnya yang dalam konsentrasi tinggi dapat membahayakan lingkungan. Sekelompok mahasiswa Fakultas MIPA melakukan penelitian bahwa penggunaan ekstrak rimpang lengkuas dapat digunakan sebagai bioreduktor untuk membasmi nyamuk tersebut. Mereka adalah Yasinta Dwi Salsabila dan Mia Luvita Sari prodi pendidikan kimia, Intan Tri Wahyuni prodi pendidikan biologi, Intan Damayanti prodi fisika dan Mifta Fajarwati prodi kimia.

Menurut Yasinta Dwi Salsabila lengkuas adalah herbal rhizomatous yang tumbuh kokoh dengan membentuk rumpun besar dan tinggi mencapai 3 meter. "Senyawa aktif yang ditemukan pada tumbuhan ini adalah saponin, terpenoid, fenolat, flavonoid, karbohidrat, alkaloid, glikosida, fitosterol dan minyak atsiri" katanya. Kandungan flavonoid lengkuas memiliki nilai konsentrasi dapat membunuh 50% larva *Aedes aegypti* atau memiliki nilai LC 50 < 50 ppm yaitu 29,8 ppm. Mia Luvita Sari menambahkan larvasida nabati berasal dari bahan alam yang beracun bagi serangga namun tidak berdampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan manusia. Larvasida alami dapat ditemukan pada tumbuhan yang mengandung senyawa aktif seperti golongan sianida, saponin, tannin, flavonoid, alkaloid, steroid, dan minyak atsiri. "Larvasida sendiri dapat diartikan sebagai golongan dari pestisida yang dapat membunuh serangga belum dewasa atau pembunuh larva" kata Mia.

Intan Tri Wahyuni mengatakan penelitian luring dilaksanakan di Laboratorium Penelitian III Kimia FMIPA UNY untuk pembuatan ekstrak rimpang lengkuas, sintesis hijau nanopartikel bimetalik Cu/Ni, pembuatan larvasida, dan karakterisasi nanopartikel bimetalik dengan UV-Vis. " Uji aktivitas larvasida di Lab parasitologi UGM dan Uji PSA di Laboratorium terpadu FMIPA UNY" katanya. DEDY

MAHASISWA UNY KEMBANGKAN SPORT TOURISM DI KLATEN

Pariwisata pada masa sekarang sudah menjadi kebutuhan setelah jenuh melakukan rutinitas keseharian. Diperlukan penyegaran sebelum kembali melakukan aktivitas, oleh karena itu obyek wisata biasanya penuh pada saat *weekend* atau masa libur. Selama ini pariwisata yang lazim dilakukan masyarakat adalah mengunjungi obyek bisata seperti gunung, pantai, atau berwisata kuliner di salah satu tempat. Selain sebagai mesin penggerak ekonomi, pariwisata menjadi wahana yang menarik untuk mengurangi angka pengangguran karena pengembangan pariwisata secara menyeluruh diharapkan menjadi destinasi wisata dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang cukup besar di daerah. Salah satu potensi wisata yang belum banyak dilirik adalah *sport tourism* yang merupakan penggabungan antara olahaga dan wisata. Di Indonesia mulai tahun 2009 *sport tourism* sudah mulai dikenal oleh masyarakat. Beberapa kegiatan *sport tourism* yang sudah ada di Indonesia diantaranya *Sport Marathon*, Jakarta *Marathon*, serta balap sepeda International Tour de Banyuwangi Ijen (ItdBI) di Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur.

Inilah yang menjadi fokus perhatian Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas (UKMF) Penelitian Koskma Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY yang menggagas *sport tourism* di Desa Gunung Gajah, Bayat, Klaten melalui Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D). Mereka adalah Miya Kurniawati, Muhammad Hajid Nugraha, Dalu Danangjaya, Nindia Rizma Widyani, Ardiezce Setya Ramadhan, Andi Setiawan, Rizki Juniarti, Gary Mahardika Firdaus, Anindya Ariska Mentari, Fitri Ayu Ningrum, Diah Dentaria Ramida, Rahmawati Putri Rianti, Taufik Hidayat, Muhammad Ertam Hidaya dan Ova Dhea Ariesta. Menurut Miya Kurniawati mereka membidik Desa Gunung Gajah karena memiliki potensi wisata yaitu Puncak Arjuna yang dikelilingi oleh hutan milik Perhutani dimana terdapat pohon jati, mahoni bersuasana sejuk dan nyaman serta karakteristik warganya yang mempunyai kepribadian ramah dan menjunjung tinggi gotong royong. "Selain itu, juga memiliki beberapa adat serta kesenian seperti wayang, gamelan, tarian-tarian. DEDY

DOK. HUMAS FIK

Athi' Nur Auliati Rahmah

MENGAKRABKAN SAINS ALA MAPRES UNY

DOK. PUTRI PRIHARTINI

DOK. PUTRI PRIHARTINI

Guru kreatif menghasilkan ekosistem belajar yang menyenangkan. Membuat eksperimen fisika sederhana adalah pintu masuk terbukanya pembelajaran yang menyenangkan itu.

Oleh RONY K. PRATAMA

Bersekolah menjadi menyenangkan di tangan kreatif seorang guru. Sebaliknya, rutinitas belajar di kelas makin membosankan bila guru irit memberikan strategi pembelajaran. Terlebih di masa pandemi seperti sekarang. Belajar dari rumah acap kali monoton jika guru sekadar memberikan sesuap materi kering tanpa pernah menghidupkan suasana kelas. Menyiasati keadaan ini memerlukan kreativitas di atas rata-rata. Athi' Nur Auliati Rahmah, Mapres UNY 2011, punya teknik khusus. Mengajari siswa perlu mengedepankan siasat. Siswa bukan subjek pasif. Dia entitas bertumbuh yang kerap terkesima dengan hal-hal fantastis. Athi, panggilan akrabnya, memakai pendekatan eksperimental. Membikin eksperimen fisika sederhana.

Di hadapan siswa kelas 6 SD Negeri Guluk-Guluk II, Madura, Athi mendemonstrasikan Balon Tahan Api. Dia menyiapkan dua balon, lilin, korek api, dan air secukupnya. Kedua balon diisi angin. Tapi salah satunya ditambah air. Kedua balon itu kemudian didekatkan di atas api lilin. "Coba kita perhatikan anak-anak," terang Athi kepada murid. Balon berisi angin minus air meletus, sedangkan satunya tidak. Para siswa itu begitu girang. Di tengah kegirangan siswa, Athi menjelaskan sifat air sebagai penyerap panas terbaik. Kendati balon dipanaskan, balon tidak akan meletus. Sebab air di dalam balon telah membuat karet permukaan balon tidak panas. "Besok kita eksperimen lagi, Bu," ungkap salah satu siswa. Pembelajaran pun berlangsung menyenangkan.

PEMBELAJARAN DARING MASA PANDEMI

> Mengajari siswa perlu mengedepankan siasat. Siswa bukan subjek pasif. Dia entitas bertumbuh yang kerap terkesima dengan hal-hal fantastis.

Athi berlatar belakang Pendidikan Fisika UNY. Ilmu yang didapatnya bukan hanya status akademik,

DOK. PUTRI PRIHARTINI

melainkan juga sumber inspirasi selama mengajar. Eksperimennya itu bahkan viral di kalangan *WhatsApp Grup* Dinas Pendidikan hingga para guru di Kabupaten Sumenep. Berkat itu pula video eksperimen Athi dilirik Direktorat Sekolah Dasar. Videonya juga diunggah di Instagram Ditjen Dikti. Paristiyanti Nurwardani, Sekretaris Ditjen Dikti, gayung bersambut dan mengundang Athi di acara Festival Kampus Merdeka di Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya bersama Nizam, Ditjen Dikti. "Sejarah banget bisa satu poster acara sama beliau-beliau," kata Athi kepada redaktur Pewara Dinamika.

Baginya, mengajar di sekolah dasar pelosok amatlah membekas. "Bayangin aja awal pandemi adik-adik itu tetap belajar ke sekolah, tidak bisa daring karena susah sinyal, tidak punya HP dan laptop, pun sebagian besar gagap teknologi," ungkapnya. Athi percaya kekurangan fasilitas bukan berarti hambatan, melainkan justru tantangan yang harus dihadapi. Di SD tersebut Athi membantu siswa maupun guru untuk mendayagunakan peralatan eksperimental sekolah yang telah lama terbengkalai. Bahkan beberapa peralatan sudah berdebu, berserakan, serta minus nilai guna. Berkat ketekunannya laboratorium yang usang itu dia sulap menjadi tempat bereksperimen siswa. Di tempat itu Athi mengajak siswa untuk membikin eksperimen menarik dengan menggunakan kertas lakmus, resonansi bunyi, letusan gunung api menggunakan soda kue serta asam cuka, dan lain-lain.

PUTRI MENDAPAT ANUGERAH RUNNER UP PUTRI HIJAB 2020 DIY

> Mengajar di sekolah dasar pelosok amatlah membekas.
>
> Kekurangan fasilitas bukan berarti hambatan, melainkan justru

Setelah menyelesaikan program, Athi memboyong inspirasi dari tanah Madura untuk dikembangkan menjadi karya. Dia mengusulkan karya poster dalam helatan Lomba Inovasi Digital Mahasiswa pada subkegiatan Poster Digital yang diselenggarakan Puspresnas Kemdikbudristek. Saat

DOK. PUTRI PRIHARTINI

diumumkan Athi dinyatakan juara pertama. Dia pun menggondol medali emas. "Perolehan ini kemudian difasilitasi kampus untuk dikonversi ke tugas akhir skripsi melalui RPL (Rekognisi Pembelajaran Lampau). Saya nggak nyangka banget. Dari hal yang sederhana ikut Kampus Merdeka ternyata bisa berdampak besar," ucapnya. Kemenangan itu membuahkan berkah di kemudian hari. Athi terbebas dari Kuliah Kerja Nyata dan Praktik Kependidikan (KKN-PK) maupun penulisan skripsi. Kewajiban KKN-PK telah dikonversikan dari Kampus Mengajar. Skripsi juga demikian karena setara dengan Lomba Inovasi Digital Mahasiswa.

Ihwal deretan prestasi tak perlu ditanyakan lagi. Mapres UNY 2021 ini jamak memborong medali level nasional dan internasional. Namun, motivasinya tetap satu. Yakni bermanfaat bagi orang lain. "Ya paling tidak prestasi-prestasi saya bisa menginspirasi orang-orang di sekitar saya untuk ditiru," tuturnya. Perolehannya itu juga merupakan akumulasi dari bakat dan minatnya semenjak SMP. Di bangku sekolah ini Athi masuk kelas unggulan Fisika dan berlanjut sampai SMA menjadi siswa yang cukup aktif dalam upaya meraih prestasi. Periode tersebut dirinya sudah banyak mengikuti kompetisi sains dan teknologi.

PUTRI MENDAPAT ANUGERAH RUNNER UP PUTRI HIJAB 2020 DIY

> Athi terbebas dari Kuliah Kerja Nyata dan Praktik Kependidikan (KKN-PK) maupun penulisan skripsi. Kewajiban KKN-PK telah dikonversikan dari Kampus Mengajar. Skripsi juga demikian karena setara dengan Lomba Inovasi Digital Mahasiswa.

Tatkala ditanya apa rencana berikutnya setelah menyabet status kesarjanaan, Athi menjawab semoga ada kesempatan untuk melanjutkan studi pascasarjana. "He-he-he-he." ■

Pandemi dan Penguatan Peran Ayah dalam Pengasuhan

Oleh HENRI SAPUTRO, S.Pd
Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2
Kalibawang Kabupaten Kulon Progo

Sejak dulu, masyarakat kita mempercayai bahwa perkembangan anak-anak adalah urusan ibu. Dari pendampingan saat balita hingga menentukan arah karir saat dewasa, kita cenderung mempercayai ibu sebagai pihak yang paling bertanggung jawab. Ayah lebih dipandang sebagai pencari nafkah yang memiliki citra keperkasaan dan kekokohan. Pandemi yang begitu berdampak dalam berbagai aspek kehidupan, mejadi titik tolak untuk memperkuat kedudukan ayah dalam ketahanan keluarga. Ayah dibutuhkan tidak hanya sebagai inspirasi bagi anak, namun juga sumber penguat emosional agar anak tidak mengalami sedih dan cemas yang berkepanjangan menghadapi situasi Covid-19 yang belum juga usai.

Aspek Ekonomi

Aspek ekonomi adalah aspek yang paling berdampak selama pandemi pada kehidupan seorang laki-laki. Berdasarkan hasil survei dari laporan Komisi Perlindungan Perempuan dan Anak bertajuk "Menilai Dampak COVID-19 terhadap Gender dan Pencapaian SDG's di Indonesia" yang dirilis pada Oktober 2020, terdapat 80% laki-laki yang bergantung pada usaha keluarga mengalami penurunan sumber pendapatan. Kondisi ini secara tidak langsung berpengaruh besar dalam dinamika kehidupan keluarga.

Salah satunya ditandai dengan meningkatnya angka kekerasan dalam rumah tangga. Berdasarkan survei Komnas Perempuan periode April-Mei 2020, dari 2.285 responden perempuan dan laki-laki, terdapat 80 persen responden perempuan menyatakan telah menjadi korban kekerasan oleh laki-laki dalam rumah tangga.

Fungsi dan Peran Ayah dalam Pengasuhan

Pemahaman mengenai siapakah ayah dan posisinya dalam pengasuhan anak sangat penting dilakukan mengingat banyak anak-anak yang secara tidak langsung menjadi korban karena ibu mereka meninggal dunia. Angka kematian ibu di Indonesia masih sangat tinggi dan meningkat 10 kali lipat selama pandemi covid-19. Data Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (POGI) menunjukkan, sejak Januari hingga April 2021, terdapat 536 ibu hamil terpapar oleh covid-19 dan 16 orang meninggal dunia. Artinya setiap 1.000 ada 32 ibu hamil meninggal selama pandemi. Di luar masa pandemi itu, setiap 1.000 ada 3 kematian ibu hamil.

Sebelum pandemi, tren ayah yang mengambil otoritas pengasuhan anak juga mulai meningkat, baik dari perpisahan yang menimpanya maupun saat tugas pencari nafkah yang dijalankan oleh perempuan (istri). Tapi selama ini pengasuhan atau parenting dalam tataran praksis maupun teoritis dalam sejarahnya hampir tidak pernah mengulas secara khusus masalah keayahan (*fatherhood*). Posisi ayah akhirnya tidak menarik dan tidak begitu penting dalam setiap uraian parenting. Kondisi ini ironis mengingat bagaimana masyarakat dunia yang menggambarkan peranan ayah dalam konteks pengasuhan; bagi anak perempuan, seorang ayah adalah cinta pertamanya. Sedangkan bagi anak laki-laki, ayah adalah pahlawan pertamanya.

Peran Pemerintah untuk Ketahanan Psikologis Ayah

Belum ada penelitian ilmiah yang bisa memastikan kapan pandemi ini akan selesai. Presiden Joko Widodo dalam berbagai kesempatan menyerukan untuk bersiap hidup berdampingan dengan Covid-19. Selama covid-19 masih ada, selama itu pula seorang ayah harus hidup dengan berbagai keterbatasan dan pembatasan. Harus ada upaya dari pemerintah selain langkah langkah ekonomi untuk membantu laki-laki yang berperan sebagai ayah dalam keluarga. Sampai saat ini belum ada upaya pemerintah dalam membantu ketahanan psikologis bagi seorang laki-laki yang berperan sebagai ayah sekaligus ibu dalam keluarga akibat terdampak pandemi. Pengabaian terhadap resiko yang dihadapi laki-laki pandemi ini akan membuat tidak adanya mitigasi serta langkah-langkah pencegahan dan pemulihan bagi gangguan mental dan kekerasan dalam rumah tangga yang dilakukan dan dipicu oleh laki-laki. ■

Berdasarkan hasil survei dari laporan Komisi Perlindungan Perempuan dan Anak bertajuk "Menilai Dampak COVID-19 terhadap Gender dan Pencapaian SDG's di Indonesia" yang dirilis pada Oktober 2020, terdapat 80% laki-laki yang bergantung pada usaha keluarga mengalami penurunan sumber pendapatan. Kondisi ini secara tidak langsung berpengaruh besar dalam dinamika kehidupan keluarga.

NYPOST

BUKU YANG PERLU DIBACA PARA PENULIS

LAPAR
Penulis: Knut Hamsun • Penerjemah: Marianne Katoppo • Penerbit: Obor, 2019 • Tebal: 284 halaman

Menulis adalah profesi keabadian, kurang lebih seperti itulah yang ingin disampaikan oleh Pram. Bagi Pram, usia manusia boleh saja dibatasi angka-angka, tapi tidak dengan barisan kata. Saat manusia tak lagi bisa bersuara karena nyawa dan raga tak lagi bersama, ia akan tetap bisa bersuara dengan tulisan-tulisannya. Sampai nanti, sampai akhir yang tak diketahui pasti. Singkat cerita, banyak orang yang memutuskan terjun ke dunia kertas & penabkini menjadi dunia file & laptop gegara terinspirasi oleh sosok Pramoedya Ananta Toer. Sayangnya, hanya sebagian kecil yang tetap bertahan sebagai seorang penulis, sementara sisanya memilih menyerah karena telah lelah. Lelah dengan penolakan sekaligus ide yang sukar sekali ditemukan atau bahkan yang lebih tragis lagi, lelah dengan honor yang tak dapat memenuhi kebutuhan.

Untuk mempertahankan profesi keabadian tersebut, para penulis agaknya perlu banyak belajar dari sikap tokoh Aku dalam novel Sult karya peraih penghargaan Nobel Sastra asal Norwegia, Knut Hamsun. Kelebihan utama novel ini adalah cerita yang berdasarkan pengalaman pribadi penulis saat diuji dengan kelaparan di Christania, menurut putra dari Knut Hamsun sendiri (Tore Hamsun) dalam buku biografi karyanya yang menceritakan sosok sang ayah Knut Hamsun, Min Far atau Knut Hamsun, Ayahku. Sehingga tokoh Aku dalam novel Sult adalah Knut Hamsun muda yang lengkap dengan segala gejolak batinnya.

Penolakan Naskah Adalah Hal yang Lumrah

Dikisahkan bahwa tokoh Aku berkesibukan sebagai seorang penulis mud(l)a yang berjuang mati-matian untuk memenuhi kebutuhan perut lewat honor dari tulisan-tulisannya yang terbit di surat kabar. Tokoh Aku mengawali karir kepenulisannya dengan banyak s(d)uka cita, seperti kegembiraan mendapatkan kabar bahwa tulisannya layak muat dengan honor lima sampai sepuluh krone yang akan menghindarkannya dari rasa lapar selama beberapa hari, lalu kembali lagi seperti semula dalam jangka waktu yang lebih lama. Saking menderitanya, tokoh Aku harus merelakan beberapa barangnya berpindah ke sebuah tempat yang biasa disebut masyarakat Jawa sebagai 'sekolah'. Kondisi ini dapat ditemui dalam kutipan berikut,

Akhir-akhir ini hidupku agak tersendat-sendat, makin lama makin banyak barang milikku yang pindah ke "pamanku" di rumah gadai (halaman 3).

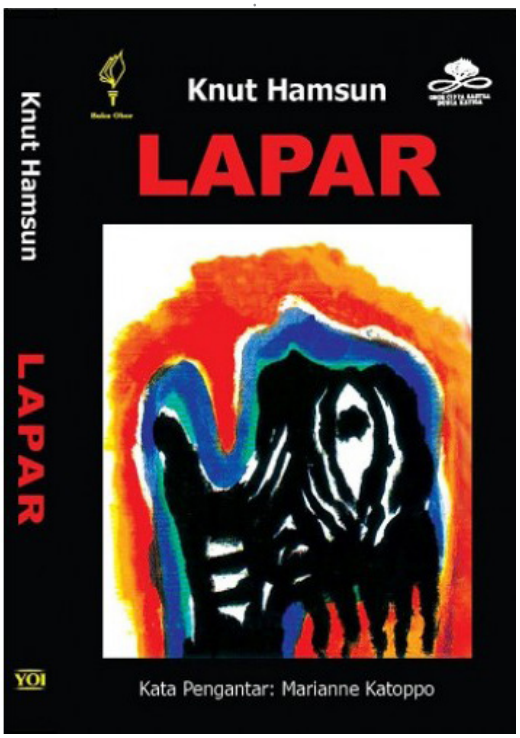

Tokoh Aku memang memiliki penghasilan dari tulisan-tulisan yang dihasilkan, namun tak semua tulisan harus berujung pemuatan. Bagi seorang penulis, penolakan naskah adalah hal yang lumrah. Bahkan, hanya penolakan yang membuat seorang penulis mengetahui kekurangan tulisannya. Dengan begitu, tulisannya akan mengalami peningkatan kualitas sesuai dengan seberapa sering tulisannya mengalami penolakan. Bukankah koreksi yang membuat seseorang belajar? Sama halnya dengan tokoh Aku yang mengalami penolakan berkali-kali, sehingga ia bertekad tak akan kembali ke redaktur sebelum menenteng tulisan yang akan membuat sang redaktur terkesan, seperti yang terdapat dalam kutipan di bawah ini,

Aku bertekad takkan datang padanya lagi sampai saat aku sanggup membawa suatu karya yang akan membuat "Komandan" terkesan, sehingga ia akan membayarkan sepuluh krone tanpa ragu-ragu sesaat pun. Dan aku pulang lagi, dan mulai menulis lagi (halaman 145)

Tulisan yang ditolak tidak selalu berarti tulisan tersebut tidak layak, sebab setiap surat kabar memiliki kriteria yang berbeda-beda. Misalnya saja surat kabar A cenderung menyukai tulisan yang bernuansa keagamaan, sementara tulisan yang dikirimkan surat kabar A lebih bernuansa politik. Tentu saja tulisan tersebut memiliki kecenderungan ditolak daripada dimuat karena ketaksesuaian gaya selingkung. Oleh sebab itu, penulis sudah seyogianya tidak berhenti pada satu media, tetapi berani mencoba media-media lainnya. Sebagaimana tokoh Aku dalam novel Sult yang marah dan kecewa terhadap penolakan, namun berani mencoba ke surat kabar yang lain. Berikut kutipannya,

Tulisan terakhir yang begitu kuharapkan, dikembalikan oleh sang redaktur, dan aku langsung menyobeknya, marah, tersinggung, tanpa membacanya sekali lagi. Sementara ini akan kucoba surat kabar lain, agar lebih banyak pilihan (halaman 141).

Sikap tokoh Aku dalam novel ini pada dasarnya merefleksikan kondisi psikologis mayoritas penulis yang cenderung kecewa daripada berterima saat naskahnya ditolak, namun satu hal yang harus disadari setiap penulis di seluruh penjuru dunia, bahwa penolakan adalah hal yang lumrah. Jika seorang peraih pengahargaan Nobel Sastra saja masa mudanya dilakui dengan penolakan, maka mengapa para penulis pemula atau amatir harus takut ditolak? AKHMAD IDRIS

BUKAN SEKADAR TEMPAT IBADAH

Oleh IRHAM WIBOWO
Alumni Magister Hukum Islam UIN Sunan Kalijaga

Indonesia adalah negeri istimewa di mana mayoritas penduduknya menganut agama Islam, tidak melenyapkan agama yang telah diyakini lebih dahulu, yaitu Hindu dan Buddha, terbukti dengan masih banyaknya candi serta artefak yang tersebar di segala penjuru Nusantara, bahkan Candi Borobudur merupakan ikon bangsa karena masuk dalam deretan 7 Keajaiban Dunia. Pertanyaan besar tertuju kepada umat Islam di Indonesia, bisakah masjid di negeri kita yang jumlahnya mencapai ratusan ribu masuk ke dalam keajaiban dunia?

Keberadaan tempat ibadah dalam konteks masyarakat Islam di Indonesia menjadi sebuah identitas bagi kelompok tertentu. Tata kota di Jawa dikenal adanya masjid gedhe (*jami'*), ada pula yang menyebut tempat ibadah mereka dengan surau atau pun langgar, termasuk mushala. Di masa kontemporer jamak di berbagai pusat kecamatan, kabupaten, hingga ibu kota provinsi berlomba membangun masjid dengan menonjolkan arsitektur kekhasan daerah masing-masing, bahkan penamaan rumah ibadahnya dinisbatkan dengan antropologi kehidupan masyarakat sekitar.

Oleh karena itu, sebagai Muslim kita patut berbangga karena dalam sejarah peradaban Islam tidak ada satu pun proyek pembangunan tempat ibadahnya yang berujung pada praktik penindasan terhadap sesama manusia. Jumhur ulama mengamini bahwa setiap tempat di bumi ini yang di bangun dengan tujuan untuk menyombongkan diri justru menjadi ladang untuk menindas manusia lain.

Pada saat Baginda Nabi Muhammad saw hijrah ke Madinah, bangunan pertama yang didirikan adalah masjid. Masjid Quba adalah bukti nyata Baginda Nabi ketika membuka dan memulai kehidupan di sebuah kota, beliau membangun masjid sebagai penanda awal bahwa peradaban masyarakat Islam wajib berlandaskan atas nilai-nilai ketauhidan. Akidah yang ditanam kokoh oleh Baginda Nabi menjadi fondasi untuk pembangunan tahap berikutnya yaitu pemerintahan dan perekonomian. Kenyataan historis tersebut menjadi argumentasi yang tak terbantahkan bahwa betapa vital dan sentralnya keberadaan masjid dalam komunitas Muslim di suatu wilayah.

Meski masjid-masjid yang di bangun pada masa Nabi tidak begitu mewah, namun sejatinya tetap mengandung makna filosofi yang mendalam. Prototipe masjid yang dirintis oleh Baginda Nabi adalah 'masjid lapangan' (*sahn*), sebab unsur utamanya adalah lapangan di bagian tengah denah, kemudian di kelilingi dengan tembok pembatas. Kenyataan evolutif, perkembangan masjid bergerak maju ke arah peningkatan kesempurnaan dari segi bangunan maupun sarana pendukungnya. Awalnya memang mendirikan masjid cukup menandai lokasi tersebut sebagai tempat yang suci, dalam hadis yang sahih disebutkan, "seluruh bumi adalah masjid, kecuali kuburan dan tempat pemandian" (HR. Tirmidzi).

Masjid sebagaimana asal katanya yaitu tempat untuk bersujud, mengajarkan kepada setiap Muslim bahwasanya rumah Allah (*baitullah*) merupakan bangunan yang paling egaliter. Masjid tak membedakan orang yang beribadah di dalamnya berdasarkan kasta, jabatan, ras, pekerjaan hingga level pendidikan. Siapa saja berhak duduk di shaf terdepan asalkan datang lebih awal, dan seketika itu ia harus patuh dan mengikuti perintah imam saat melaksanakan ibadah. Semua rukun shalat wajib ditunaikan, termasuk bersujud di mana kita meletakkan kepala sebagai organ tubuh paling mulia ke atas tanah (lantai). Memasuki masjid pun diwajibkan dalam kondisi suci (berwudhu) dan tanpa memakai alas kaki, hal itu adalah penegasan bahwa Muslim harus menjaga dirinya dari segala macam kotoran yang menempel pada dirinya.

ISTIMEWA

Masjid di era modern tak boleh hanya sekadar jadi tempat penggugur rutinitas harian, akan tetapi kehadirannya di tengah-tengah masyarakat harus mampu menjadi solusi penyelesaian dan masalah keumatan. Seperti kondisi sekarang ketika pandemi korona, banyak masjid berdaya dan menjadi pionir kampung tangguh, karena dari masjidlah kegiatan sosial dan pendidikan berputar. Belakangan ini masjid-masjid sudah menyediakan fasilitas pendukung seperti penambahan koleksi buku di perpustakaan, layanan internet gratis (WiFi), dan tenaga pengajar. Selain itu, jamaah masjid bergotong royong membantu saudaranya yang terdampak pandemi dengan memberikan bantuan sembako.

Tak berlebihan kiranya jika muncul anggapan bahwa tidaklah bisa disebut komunitas Islam di satu wilayah tanpa adanya masjid sebagai pusat peradaban dan peribadatan. Dus, setiap Muslim patut memahami secara komprehensif esensi berjamaah di masjid, karena sesungguhnya kewajiban ukhrawi seorang Mukmin mengandung filosofi dan perintah untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. ■

Maling

Oleh RANDA ANGGARISTA
Founder Lumbung Literasi. Dosen Yayasan di Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu

"Apa sebabnya kau merenung pagi ini? Bukankah kau semestinya harus mengurusi orang-orang di luar sana? Bukankah itu tugasmu? Segeralah bekerja! Sebab kau tak akan tahu sampai dimana umurmu. Segeralah bangun, Ruslan!"

Pagi itu, ia baru tersadar bahwa ternyata waktu sudah menunjukkan jam tujuh pagi. Itu artinya ia harus mulai bekerja. Saat ia membuka jendela, Ruslan menemukan sepucuk surat yang entah siapa pengirimnya.

"Anakku ingin bekerja di perusahaan B. Tolong terima! Dan ini di bawah surat, aku titipkan beberapa lembar uang sebagai tanda terima kasih. Salam Pak Bono."

Ternyata Pak Bono. Kontraktor handal yang sempat berjumpa dengan dirinya saat mereka berada di Kota Jogja. Saat itu, Ruslan mengikuti acara peresmian berdirinya sebuah hotel. Ia juga tak kalah mentereng. Saat itu, Ruslan memiliki lima hotel yang berada di beberapa daerah. Salah satunya, Lombok.

Setiap minggu, Ruslan harus memeriksa kondisi hotel yang ia miliki satu-persatu. Sebab itulah, ia mulai dikenal publik. Kesuksesannya meniti karir, sejak menjadi mahasiswa di Kota Pelajar itu hingga kembali ke kampung halamannya, Praya.

Sejak kuliah, Ruslan dikenal kritis. Tulisannya yang bernas dan aksi heoriknya bersama teman-teman kampusnya, membuat Ruslan disegani para pejabat kota. Tak terkecuali bagi Pak Banu. Seorang anggota dewan yang juga duduk di kursi Dewan Perwakilan Rakyat waktu itu. Ruslan sering mengkritik Pak Banu karena kebijakannya yang tidak pernah pro rakyat. Akibatnya mau tidak mau, Ruslan harus turun tangan menyelesaikannya.

"Bagaimana ceritanya sampai bapak dengan seenaknya begitu saja memindahkan dan menggusur rumah-rumah warga? Bagaimana jadinya, Pak? Coba Anda pikirkan dengan kepala sehat. Lihat mereka! Mereka semua juga punya anak dan keluarga yang harus hidup layak." Ruslan menunjuk ke arah wajah Pak Banu. Sejak saat itu juga, Ruslan sering mendapat undangan untuk menghadiri acara yang diadakan Pak Banu bersama keluargnanya. Meski begitu, ia tak mau terlibat terlalu dalam. Ia tak segan mengucapkan terima kasih atas undangan yang diterimanya.

"Maaf. Aku punya kegiatan lain yang harus diselesaikan."
Hari itu, Ruslan mengalami kecelakaan. Ia baru saja pulang dari kampusnya. Tengah malam pada persimpangan, sebuah mobil menabrak Ruslan dari arah utara. Tubuhnya terpental hingga puluhan meter. Bersyukur, malam itu ia menggunakan alat pengaman. Meski begitu, Ruslan mengalami sakit yang cukup parah.

Pagi hari, Ruslan sudah berada di rumah sakit. Ia mulai sadar ternyata di dekatnya ada dua orang bertubuh gempal. Yang satu, Ruslan kenal. Ia memang Pak Banu. Tapi yang satunya siapa kira-kira? Ruslan masih kebingungan. Ia berusaha menyapa dengan senyum sepintas.

"Bagaimana keadaanmu, Lan? Sudah baikan?" Pak Banu menyapa Ruslan yang masih terbaring. Namun Ruslan sekadar memberikan senyum tanpa menjawabnya.

"Baik. Semoga cepat siuman. Semua biaya pengobatanmu, aku yang tanggung. Jangan khawatir!" Tiba-tiba satu orang yang berada di dekat Pak Banu menjawab dengan lantang. Setelah itu, bapak yang berada di samping Pak Banu meminta undur diri. Ia berpamitan dengan Ruslan dan ibunya.

"Kalau begitu, kami berdua pamit. Besok kami akan mengunjungi Ruslan dan keluarga. Beristirahatlah, Lan! Semoga lekas sembuh."

Sejak peristiwa itu, Pak Banu dan satu orang yang belum dikenali Ruslan, datang berkunjung ke rumah Ruslan. Dengan sebuah mobil yang sempat dikenali Ruslan, bapak itu datang sambil membawa buah-buahan dan kebutuhan pokok lainnya.

"Pakai repot segala, Pak. Tak usah bawa barang-barang semacam ini!" Ibu Ruslan menyela napas. Ia merasa tak enak hati karena melihat Pak Banu begitu baik bersama satu orang yang datang setiap minggu ke rumahnya. Orang itu tak juga memperkenalkan diri. Ia tetap merahasiakan identitasnya. Sampai suatu ketika, Ruslan menerima ajakan dari orang itu.

"Kamu sudah selesai kuliah, bukan? Kalau sudah selesai, aku ajak kamu pulang dan bekerja ke Lombok. Bagaimana? Mau?"

Lama Ruslan berpikir. Ia meminta saran ibu dan bapaknya. Awalnya, ibu dan bapaknya sedikit berat harus ditinggalkan anak semata wayangnya. Namun atas dasar alasan-alasan yang disampaikan Ruslan, membuat hati sang ibu dan bapak akhirnya menjadi luluh begitu saja.

Pagi itu, Ruslan sudah berada di dalam pesawat. Bersama Pak Banu dan satu orang yang masih merahasiakan identitasnya. Ruslan tak jemu-jemu melihat keindahan Lombok dari atas pesawat. Setelah menempuh perjalanan selama hampir tiga puluh menit, Ruslan dan dua orang yang ada di sampingnya, tiba juga di Lombok. Mulai saat itu, Ruslan berusaha mendekati orang yang masih tak dikenalinya itu.

Sebelum akhirnya menjelang peresmian hotel pertama miliknya, Ruslan mulai mengenali identitas orang yang bersangkutan, namanya Bono. Para anggota dewan dan pengusaha mengenalnya dengan sebutan Pak Bono, saudara Pak Banu. Sejak saat itu juga, Ruslan mulai dipandang dengan dua mata oleh orang-orang di kampungnya.

Setiap minggu, Ruslan hilir mudik datang dan pergi dari kampungnya. Bisnis hotel yang ia miliki berkembang pesat. Barang-barang yang ia butuhkan, dibeli begitu saja. Ruslan yang awalnya kritis, mulai berubah pendiriannya. Beberapa teman mahasiswa yang ia kenal dulu, sering mengajaknya berkumpul mencari solusi tentang permasalahan politik di dalam negeri. Namun ternyata, kehidupan Ruslan sudah berubah drastis.

Alih-alih mengambil sikap terhadap pergolakan di dalam negeri, Ruslan justru memutuskan untuk mencalonkan diri sebagai anggota dewan waktu itu. Beberapa sepanduk dan baliho yang mencantumkan nama dirinya, terpampang di beberapa sudut kota. Jauh hari, tiga tahun sebelum kegiatan kampanye resmi dibuka pemerintah, Ruslan sudah jor-joran mengeluarkan dana untuk kampanye. Ia tak segan menggunakan keuntungan hotel yang dimilikinya untuk urusan politik. Ruslan memang sudah berbeda. Kali ini, ia memilih menggunakan latar berwarna kuning bersama nama dan jargon yang ia punya.

"Ruslan. Dari rakyat dan untuk rakyat".

Untuk urusan mencuri kampanye, Rusan tak segan menggelontorkan dana jutaan rupiah untuk diberikan kepada anggota lembaga resmi pemerintah lainnya. Sejak saat itu juga, Ruslan semakin haus menggunakan uang yang ia miliki untuk urusan kampanye. Di beberapa sudut kota, foto dan nama Ruslan terpampang dengan jelas. Itu juga yang menyebabkan ia harus kembali masuk rumah pesakitan. Kejadian itu bermula saat Ruslan membaca berita dari koran tentang wabah mematikan yang mulai datang ke Indonesia. Ruslan semakin serius membaca dan melihat kembali keuangan yang ia miliki. Adanya wabah itu juga yang harus membuat dirinya harus masuk ke dalam rumah pesakitan berikutnya. Akibat wabah, seluruh hotel yang Ruslan miliki lenyap dalam sekejap. Ia tak mampu lagi membayar pegawai, sementara para wisatawan sudah tak berminat lagi untuk datang. Ruslan yang tadinya kaya dan menghambur-hamburkan kekayaannya, tak lagi menerima kenyataan.

"Dimana Ruslan?" Teman-teman kampusnya mencari Ruslan sejak mendengar bahwa ia masuk ke dalam rumah sakit jiwa.

"Ruslan dalam kondisi kritis."

"Apa penyakitnya?"

"Tidak ada yang tahu. Dokter memvonis, Ruslan sakit jiwa."

"Dimana dia sekarang?"

"Ayo aku antarkan. Tapi jangan sampai masuk! Kita cukup melihatnya dari pintu gerbang."

Teman-teman Ruslan berusaha datang. Mereka melihat dari kejauhan.

"Maling? Maling? Oooooh maling?"

"Siapa yang kamu maksud maling?"

"Tunggu saja sebentar! Kita pasti melihatnya."

Dari dalam kamar, seorang bertubuh kurus, keluar sambil komat-kamit layaknya seorang dukun yang sedang membaca mantra.

"Dari rakyat, untuk rakyat. Pilih Ruslan! Dari rakyat untuk rakyat. Ruslan maling. Tapi jangan khawatir, maling tetap dari rakyat dan untuk rakyat."

Hari itu 16 September 2021. Pemilu masih tiga tahun lagi. Nama Ruslan dan partai politiknya, sudah terpampang jauh hari sebelum masa kampanye dimulai.

"Maling tetap dari rakyat dan untuk rakyat. Hidup Ruslan." ■

LIN-MANUEL MIRANDA

Oksigen

Ke hutan merambah oksigen, seseorang dengan senapan meletuskan ide
Kota dengan hutan kecil, paruparu dan detak jantung
Angka yang kuat, yang sehat
Burung-burung migrasi dan bermalam di hotel, seribu lampu
Nyanyi saban sore di bawah jembatan, melihat pekerja dan buruh pulang
Berkejaran dengan lari sprint transportasi online
Bagai bayangan yang melaju cepat

Hari itu, akan ada yang bertanya
Tentang hilangnya asap cemar dari batang knalpot
Ada kehidupan mengapung, akar hijau
Ayam kampung ramairamai urban menghela napas bersih
Ruang dan bentuk meluas di sela batas-batas dan geografis
Hiburan bagi keluarga yang tak sempat berlibur
Ladang dan kebun atmosfer memberi lapis pada rimbun
Dan kita sering mengantar senja ke sini

Indramayu, 2019

Pintu Samping

Kita lari ke pintu samping, jalan lain
setelah seorang pemburu hampir menetakkan lembing
ke lambung yang sudah bocor
penuh ambisi pada kekuasaan dan langgeng`

kita menuju stasiun yang lengang, kereta lama tak datang
20 km sebelah barat jembatan ambruk
lokomotif politik rusak, gerbonggerbong bolong
di kejauhan, gelombang hangat naik ke titik didih
suara perubahan mengalir ke sungai, menemukan muara
siaran tv, media sosial, internet tutup
ruang sastra koran diisi penyair plagiat, laknat

episode abad yang telah lewat, pohon besar tumbang
tak ada petir, tak ada angin
dan seorang ratu adil telah dikabarkan turun
ke lembah biru membawa seteguk air

Indramayu, 2019

Jangkar

di kedalaman laut, jangkar mengakar
mata angin, yang buta kehilangan peta laut
nakhoda memandang pelabuhan
yang tak tampak
hanya percakapan ombak

ini lautan istirah, pelayaran melepas lelah
lupakan sejenak tentang bongkar muat di dermaga
kotak kontainer, truk, dan karcis
mungkin semuanya
hirukpikuk dan kegaduhan sirine kapal

Indramayu, 2019

* FARIS AL FAISAL
Penyair, Penghargaan dalam Sayembara Menulis Puisi Islam ASEAN Sempena Mahrajan Persuratan dan Kesenian Islam Nusantara ke-9 Tahun 2020 di Membakut, Sabah, Malaysia

#AnugerahDiktiristek
#PeringkatTerbaik
#TigaKategori
#Januari2022

FOTO-FOTO: PRASETYO NOVIRIYANTO

UNY SIAGA CORONAVIRUS COVID-19

89.000 TERINVEKSI
PER 2 MARET 2020

Dalam rangka mengurangi resiko wabah Virus Covid-19, dan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, dengan ini disarankan kepada seluruh Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta melaksanakan langkah-langkah sebagai berikut.

Bagi yang baru saja melakukan perjalanan dari luar negeri/ negara yang terpapar Virus Covid-19, harap melakukan isolasi diri selama 14 hari.

Jika dalam masa 14 hari dari kepulangan mengalami gejala demam, batuk, pilek, sesak nafas, dimohon segera melakukan pemeriksaan kesehatan di poli yang dirujuk pemerintah.

Melindungi diri dengan memakai masker dan mengurangi interaksi dengan sesama Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Mahasiswa UNY lainnya.

Menangguhkan perjalanan ke luar negeri sampai situasi dinyatakan aman oleh pihak yang berwenang.

Menangguhkan kegiatan yang melibatkan narasumber dan peserta dari negara-negara yang terdampak Virus Covid-19.

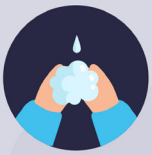

Melakukan perilaku hidup sehat, sering mencuci tangan dengan sabun atau *hand sanitizer*, mengkonsumsi makanan sehat untuk meningkatkan daya tahan tubuh.

Menjaga kebersihan lingkungan dan pencegahan terhadap virus Covid-19 sebagaimana telah disampaikan melalui Surat Edaran Rektor Nomor 1/SE/2020 Universitas Negeri Yogyakarta.

Demikian edaran ini kami sampaikan untuk menjadi perhatian. Mohon kerja samanya sebagai upaya pencegahan dan kewaspadaan dini. Semoga seluruh warga Universitas Negeri Yogyakarta beserta keluarganya senantiasa sehat dan selalu dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa.